



**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI
SISWA YANG BERPERILAKU MEMBOLOS MELALUI LAYANAN
ADVOKASI DI SMK SETIA BUDI BINJAI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

NUR AZIZAH SYAFURO
NIM 33.15.1.023

**BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI
SISWA YANG BERPERILAKU MEMBOLOS MELALUI LAYANAN
ADVOKASI DI SMK SETIA BUDI BINJAI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh :

NUR AZIZAH SYAFURO
NIM : 33.15.1.023

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Tarmizi, M.Pd
NIP. 19551010198803 1 002

Dr. Usiono, MA
NIP.19680422 199603 1 002

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

Nomor : Istimewa

Medan, Juli 2019

Lamp :-

Kepada Yth :

Hal :Skripsi
A.n Nur Azizah Syafuro

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN-Su

Di

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi A.n Nur Azizah Syafuro yang berjudul : **"Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Berperilaku Membolos Melalui Layanan Advokasi Di SMK Setia Budi Binjai"**, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk Munaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wasalam

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Tarmizi Situmorang, M.Pd

Dr. Usiono, MA

NIP.1955101098803 1 002

NIP. 19680422199603 1 002



SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul **“UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI SISWA YANG BERPRILAKU MEMBOLOS MELALUI LAYANAN ADVOKASI”** yang disusun oleh **NUR AZIZAH SYAFURO** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal :

13 Agustus 2019 M
14 Dzulhijah 1440 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
Daulay, M.Psi
NIP. 19670713 199503 2 001
200912 2 002

Dr. Nurussakinah

NIP. 19821209

Anggota Penguji

1. Dr. Tarmizi, M.Pd
NIP. 19551010198803 1 002
1 002

2. Dr. Usiono, MA
NIP.1968042219963

3. Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi
Daulai, MA
NIP. 19740621 201411 2 002
19681241993003 2 001

4. Dr. Afrahul Fadhila

NIP.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Azizah Syafuro
NIM : 33.15.1.023
Jurusan/ Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam/ S-1
Judul Skripsi : “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Berperilaku Membolos Melalui Layanan Advokasi Di SMK Setia Budi Binjai”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila kemudian hari atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas saya terima.

Medan, Juli 2019

Nur Azizah Syafuro

NIM: 33151023

ABSTRAK

Nama : Nur Azizah Syafuro

Nim : 33.15.1.023

Pembimbing 1 : Drs. Tarmizi Situmorang, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Usiono, MA

Judul Skripsi : “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Berperilaku Membolos Melalui Layanan Advokasi Di SMK Setia Budi Binjai”



Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang berperilaku membolos melalui layanan Advokasi di SMK Setia Budi Binjai, faktor penyebab siswa yang berperilaku membolos di SMK Setia Budi Binjai, pengaruh setelah guru bimbingan dan konseling mengatasi siswa yang berperilaku membolos melalui layanan advokasi di SMK Setia Budi Binjai. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: 1). Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang berperilaku membolos melalui layanan advokasi yaitu Guru BK melaksanakan proses konseling dengan memberikan arahan dan motivasi kepada siswa dan memanggil orang tuanya untuk datang ke sekolah. Dimana adanya pembelaan beliau atas hak-hak siswa yang tercederai. 2). Faktor penyebab siswa yang berperilaku membolos yaitu siswa tidak suka dengan pelajarannya, pelajarannya yang sangat membosankan, terpengaruh oleh teman dan masalah keluarga. 3). Pengaruh setelah guru BK mengatasi siswa berperilaku membolos melalui layanan advokasi yaitu siswa jadi tidak sering bolos dan dapat berfikir secara rasional lagi.

Pembimbing 1

Drs. Tarmizi Situmorang, M. Pd
NIP: 19551010198803 1 002

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, Segala puja dan puji syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Sholawat beriringkan salam senantiasa tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi yang berjudul : Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Berperilaku Membolos Melalui Layanan Advokasi Di SMK Setia Budi Binjai, adalah sebuah usaha kecil dan sederhana yang disusun penulis untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis hanturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT, yang masih memberikan saya kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini meskipun selesai sangat lama dan berlarut-larut. Terimakasih ya Allah, untuk selalu memberikan jalan keluar di setiap permasalahan khususnya dalam menyiapkan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya yang teristimewa Ayahanda (Awaldi) dan Ibunda (Suriana) serta adik dan kakak tercinta yang telah memberikan doa serta motivasi kepada penulis selama mengikuti pendidikan di

UIN SU. Dan dengan kegigihan ayah dan ibu mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan dan memurahkan rahmat, inayah dan hidayahnya kepada mereka.

3. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Dr. Amiruddin Siahaan M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Ibunda Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si sebagai ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam, Bapak/Ibu Dosen FITK, Para staf dan pegawai FITK UIN SU yang telah banyak mengarahkan, membimbing dan membantu penulis selama mengikuti studi di Fakultas Tarbiyah.
6. Bapak Drs. Tarmizi Situmorang, M.Pd dan juga kepada Bapak Dr. Usiono, MA selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah banyak meluangkan waktu, membimbing dan memotivasi saya selama mengerjakan skripsi ini.
7. Ibu Tri Diani K. Fitri, SE, M.Si selaku kepala sekolah, Ibu Yulistika S.Pd selaku guru BK dan Staf Pegawai yang telah banyak membantu penulis dengan memberikan data-data dan petunjuk kepada penulis dalam mengadakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan sejurusan BKI Stambuk 2015, saya mengucapkan terima kasih yang telah banyak memberikan informasi, doa dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

9. Terakhir saya ucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat tercinta, Juna, Fahmi, Yudi, Intan, Putri, Zahra, Iqi, Lia Anisa, Rahmita, Aisyah dan semua sahabat BKI-3, yang telah banyak memberikan informasi, doa serta dorongan dan semangat selama saya mengerjakan proses skripsi ini.

10. Dan semua pihak-pihak terkait yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala motivasinya serta bantuannya. Semoga Allah SWT membalas perbuatan baik kalian amin.

Penulis menyadari masih memiliki banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat saya harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk bagi kita semua. Amin Ya Rabbal 'Alamin
Assalamualaikum Wr. Wb.

Medan, 20 Juli 2019

Wassalam

Penulis

Nur Azizah Syafuro

NIM. 33151023

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Masalah.....	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Acuan Teori.....	7
1. Guru Bimbingan dan Konseling	7
2. Layanan Advokasi	14
3. Perilaku Membolos.....	22
B. Penelitian Yang Relevan	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan Metode Penelitian	31
B. Subjek Penelitian.....	31
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
1. Lokasi Penelitian.....	32
2. Waktu Penelitian.....	33
D. Instrumen Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data.....	35
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	37

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	38
A. Temuan Umum Hasil Penelitian	38
1. Sejarah berdirinya Yayasan Pendidikan SMK Setia Budi Binjai	38
2. Identitas Sekolah.....	40
3. Visi dan Misi Yaspemd SMK Setia Budi Binjai	42
4. Keadaan Tenaga Pengajar (Guru) SMK Setia Budi Binjai	42
5. Keadaan Siswa-Siswi SMK Setia Budi Binjai	44
6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Setia Budi Binjai	44
B. Temuan Khusus Hasil Penelitian.....	45
1. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa yang Berprilaku Membolos Melalui Layanan Advokasi di SMK Setia Budi Binjai	45
2. Faktor Penyebab Siswa Sering Berprilaku Membolos di SMK Setia Budi Binjai	50
3. Pengaruh Setelah Guru Bimbingan dan Konseling Mengatasi Siswa yang Berprilaku Membolos Melalui Layanan Advokasi	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam negara ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pemerintahan salah satunya adalah pendidikan bagi generasi penerus bangsa. Perkembangan di Indonesia setiap tahunnya diharapkan dapat meningkat lebih baik dari sebelumnya. Dalam hal ini dapat dilihat peran pemerintah telah berusaha mengurangi tingkat kebodohan para generasi muda penerus bangsa yakni seluruh peserta didik. Namun kenyataannya tidak membuat mereka sadar akan pentingnya pendidikan. Kebijakan pemerintah sering kali mereka tidak memanfaatkan dengan baik, yaitu dengan lebih rajin belajar guna mengoptimalkan perkembangan diri mereka, hal ini dibuktikan dari peran sekolah dalam mendidik siswa agar nantinya dapat menjadi pribadi yang lebih bermanfaat, tentunya pihak sekolah akan memberikan hal terbaik bagi siswanya untuk mewujudkan hal yang ingin dicapai dengan bekerja sama dengan pihak lain salah satunya yang sangat penting dalam mewujudkan hal itu yaitu guru bimbingan dan konseling.

Dalam hal ini setiap sekolah sering kita jumpai keberadaan bimbingan dan konseling (BK) dengan serangkaian program yang telah dibuat, dengan upaya guru BK dalam memfasilitasi siswa agar mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, hal ini dapat dilihat dari tujuan BK itu sendiri untuk membantu individu dalam mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan yang dimiliki oleh siswa. Namun pada kenyataannya kenakalan siswa menjadi salah satu tolak ukur yang membuat lingkungan sekolah tidak baik

sehingga terjadi sebuah masalah yang menjadi tidak nyaman, hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa di sekolah SMK sering cabut atau membolos.

Guru bimbingan dan konseling adalah seorang guru yang memiliki tugas pokok memberikan bantuan layanan bimbingan dan konseling pada peserta didik atau individu, hal ini dapat dilihat dari POP BK (Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling). Namun kenyataannya tidak semua guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut mempunyai panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling, hal ini dibuktikan dari hasil wawancara bersama guru bimbingan dan konseling di SMK Setia Budi Binjai.

Layanan bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan yang diberikan kepada individu yang membutuhkan pertolongan agar tercapainya kemandirian dalam pemahaman dirinya sehingga individu mampu mengarahkan dirinya sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekitarnya dengan baik maupun di keluarga, sekolah dan masyarakat, hal ini dapat dilihat dari definisi dan jenis layanan bimbingan dan konseling tersebut yang telah dikemukakan. Namun kenyataannya tidak semua guru BK saat ini menggunakan semua layanan bimbingan konseling dengan baik dan efektif, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti kepada guru BK di SMK Setia Budi Binjai.

Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling adalah layanan advokasi yang membantu siswa untuk memperoleh kembali hak-hak dirinya yang tidak diperhatikan dan atau mendapat perlakuan yang salah sesuai dengan tuntutan. Layanan ini seharusnya dapat diterapkan oleh konselor atau guru BK untuk menangani berbagai kondisi tentang ketidaksesuaian hak siswa terkait dengan

pihak lain yang berwenang atas dikembalikannya hak siswa yang dimaksud, hal ini dapat dilihat dari konsep dasar layanan advokasi dalam BK. Namun kenyataannya banyak guru BK yang tidak paham mengenai layanan advokasi tersebut sehingga tidak digunakan dalam proses bimbingan dan konseling, hal ini dibuktikan dari hasil wawancara peneliti dengan guru BK yang ada di SMK, bahwasannya hanya fokus menggunakan layanan konseling individual.

Upaya guru Bimbingan dan Konseling (BK) agar dapat membantu menangani siswa sehingga terhindar dari konflik yang berkepanjangan dan juga rasa frustrasi yang dapat menimbulkan masalah-masalah sekolahnya, hal ini dapat dilihat dari bimbingan konseling yang dapat dimaknai sebagai upaya pengembangan seluruh aspek kepribadian siswa, pencegahan terhadap timbulnya masalah yang akan menghambat perkembangan dan penyelesaian masalah yang dihadapinya, baik sekarang maupun yang akan datang. Namun kenyataannya pemberian bimbingan dan konseling tidak diintensifkan baik di lingkungan sistem sekolah maupun di luar sekolah, hal ini dibuktikan dari hasil pengamatan atau observasi dengan guru BK di sekolah.

Perilaku cabut atau membolos sebenarnya bukan merupakan hal yang baru lagi bagi sebagian besar siswa dan tidak hanya di sekolah ini saja tetapi banyak sekolah mengalami hal yang sama, hal ini dibuktikan pada tindakan membolos salah satu tindakan siswa untuk melampiaskan kejenuhan mereka akan pendidikan. Namun kenyataannya perilaku siswa yang bolos sudah menjadi kegemaran bagi mereka dan menjadi fenomena yang jelas mencoreng lembaga pendidikan dan siswa itu sendiri, hal ini dibuktikan pada siswa SMK yang sering cabut sehingga terjadi dalam seminggu itu hanya 3 kali masuk sekolah.

Banyak faktor penyebab dari terjadinya perilaku bolos yang sudah tidak asing lagi di dengar dalam kalangan sekolah, hal ini dibuktikan dari faktor internal dan eksternal yang menyebabkan perilaku bolos sering terjadi. Namun kenyataannya siswa yang sering bolos terjadi karena faktor orang tua yang tidak peduli dengan anaknya, orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak memperhatikan dunia sekolah anaknya, hal ini dibuktikan dari permasalahan siswa yang kurang perhatian dari orang tuanya sehingga siswa tersebut sering tidak masuk sekolah.

Tanpa kita sadari pihak sekolah bisa jadi penyebab perilaku membolos pada siswa. Seharusnya peraturan sekolah harus lebih jelas dengan sanksi-sanksi yang dipaparkan secara eksplisit, termasuk peraturan mengenai presensi siswa sehingga perilaku membolos dapat diminimalkan, hal ini dibuktikan dari sekolah yang kurang memiliki kepedulian terhadap apa yang terjadi pada siswa. Awalnya mungkin siswa membolos karena faktor personal atau permasalahan dalam keluarganya. Namun kenyataannya masalah muncul karena sekolah tidak memberikan tindakan yang konsisten yang mana kadang menghukum dan kadang menghiraukannya, hal ini dibuktikan peraturan sekolah yang tidak efektif dalam menangani siswa yang sering bolos.

Dari penjelasan di atas di duga dengan layanan advokasi dapat digunakan guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi siswa yang sering membolos atau cabut. Oleh karena itu berdasarkan hasil observasi peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi siswa yang Berprilaku Membolos Melalui Layanan Advokasi di SMK Setia Budi Binjai”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah “Bagaimana Guru Bimbingan dan Konseling Mengatasi Siswa yang Berprilaku Membolos di SMK Setia Budi Binjai.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang berperilaku membolos melalui layanan advokasi di SMK Setia Budi Binjai?
2. Apa faktor penyebab dan dampak negatif siswa yang berperilaku membolos di SMK Setia Budi Binjai?
3. Bagaimana pengaruh setelah guru BK mengatasi siswa yang berperilaku membolos melalui layanan advokasi di SMK Setia Budi Binjai?

D. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang berperilaku membolos melalui layanan advokasi di SMK Setia Budi Binjai
- b. Untuk mendeskripsikan faktor penyebab dan dampak negatif siswa yang berperilaku membolos di SMK Setia Budi Binjai
- c. Untuk mendeskripsikan pengaruh setelah guru bimbingan konseling mengatasi siswa berperilaku membolos melalui layanan advokasi di SMK Setia Budi Binjai

E. Manfaat Penelitian

Setelah dilakukannya penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru BK SMK Setia Budi Binjai mengenai pelaksanaan layanan advokasi
- b. Bagi guru pembimbing untuk menambah wawasan dan pemahaman terhadap layanan BK

2. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang bimbingan dan konseling. Terutama pada layanan BK untuk mengatasi masalah siswa
- b. Memperluas pemahaman mengenai layanan advokasi di sekolah untuk membantu mengentaskan masalah siswa
- c. Secara teoritis dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Acuan Teori

1. Guru Bimbingan dan Konseling

a). Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang telah terdidik secara profesional di perguruan tinggi yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling serta memiliki kompetensi dan karakteristik pribadi khusus untuk membantu peserta didik (konseli) dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya sehingga dapat mencapai perkembangan optimal.¹

Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang membantu peserta didiknya dalam menumbuhkembangkan potensinya. Salah satu potensi yang seyogyanya berkembang pada diri peserta didik adalah kemandirian, yaitu dalam mengambil keputusan penting dalam perjalanan hidupnya yang berkaitan dengan pendidikan maupun persiapan karir. Pelayanan bimbingan konseling difokuskan kepada upaya membantu peserta didik mengokohkan pilihan dan pengembangan karir sejalan dengan bidang vokasi yang menjadi pilihannya.

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”. Jadi, keberadaan guru bimbingan dan konseling atau disebut juga konselor dinyatakan sebagai kualifikasi seorang pendidik sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, dan fasilitator. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang

¹Dominika. *Pemahaman Keterampilan Guru Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta : UNY. 2014, h.69

Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya yang menyebutkan bahwa “Guru bimbingan konseling atau konselor adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik”.²

Natawidjaya mengemukakan apabila diterapkan dalam rangka program pendidikan di sekolah maka bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan kepada peserta didik dengan memperhatikan peserta didik itu sebagai individu dan makhluk sosial serta memperhatikan perbedaan individu agar dapat menolong dirinya, menganalisis, dan memecahkan agar dapat membuat tahap maju seoptimal mungkin dalam proses perkembangannya demi memajukan kebahagiaan hidup.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya guru bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan untuk mengentaskan masalah peserta didik dengan menggunakan layanan-layanan bimbingan dan konseling.

b). Syarat-syarat Guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK memang sudah harus memiliki pengetahuan mengenai cara mengatasi masalah siswa, untuk itu guru BK hendaknya memenuhi syarat-syarat yang harus dimiliki, hal ini dilakukan sebagai bekal guru pembimbing untuk menjalankan tugasnya dan tentunya membantu dari pada proses dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Guru BK memiliki tugas, tanggung jawab dan wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik.

Adapun syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru BK adalah :

- a. Seorang guru BK harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik dari segi teori maupun praktek
- b. Adanya kemantapan atau kestabilan dalam psikisnya, terutama dalam segi emosi
- c. Seorang guru BK harus sehat jasmani maupun psikisnya

²Ibid, h. 68

- d. Seorang guru BK harus mempunyai kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap siswa atau individu yang dihadapinya
- e. Seorang guru BK harus mempunyai inisiatif yang baik sehingga dapat diharapkan usaha bimbingan dan konseling berkembang ke arah keadaan yang lebih sempurna demi untuk kemajuan sekolah
- f. Guru BK harus ramah dan sopan santun dalam segala perbuatannya, sehingga guru BK dapat bekerja sama dan memberikan bantuan secukupnya untuk kepentingan siswa
- g. Guru BK diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip serta kode etik bimbingan konseling dengan sebaik-baiknya³

Kualitas seorang guru BK yang baik kiranya sudah jelas dengan sendirinya memiliki kemampuan bersikap tenang, berempati di tambah karakteristik-karakteristik lain yang memiliki makna yang sama, kualitas tersebut dapat pula dicapai dan diusahakan sampai ke batas-batas tertentu. Pengembangan kualitas akan terjadi sebagai konsekuensi dari pencerahan yang telah didapatkan guru BK, minat dan ketertarikan terhadap orang lain.

Bimbingan yang efektif dan efisien dapat dilaksanakan apabila didukung oleh tenaga pembimbing yang memiliki kepribadian yang memadai, pengetahuan dan keahlian professional tentang bimbingan, serta psikologi pendidikan yang memadai pula dan berdedikasi tinggi terhadap tugas dan profesinya.

c). Tujuan Guru Bimbingan dan Konseling

Tujuan umum guru bimbingan konseling adalah untuk membantu siswa mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan

³Bimo Walgito. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta : CV Andi Offset. 2004, h.40

predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi) serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.

Dalam kaitan ini bimbingan dan konseling membentuk siswa untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya.

Sedangkan tujuan khusus bimbingan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang diakaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu.⁴

d). Fungsi Guru Bimbingan Konseling

Fungsi guru bimbingan konseling ditinjau dari kegunaan dan manfaat maupun keuntungan-keuntungan apa yang diperoleh melalui pelayanan tersebut. Fungsi-fungsi itu banyak dan dapat dikelompokkan menjadi lima fungsi pokok, yaitu:

1. Fungsi Pencegahan

Layanan bimbingan konseling dapat berfungsi sebagai pencegahan artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan berupa bantuan bagi para siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Kegiatan yang berfungsi pencegahan dapat berupa program orientasi, program bimbingan karier, inventarisasi data, dan sebagainya.

⁴Prayitno & Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. h. 114.

2. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yang dimaksud yaitu fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa. Pemahaman ini mencakup:

- a). Pemahaman tentang diri siswa, terutama oleh siswa sendiri, orangtua, guru, dan guru pembimbing.
- b). Pemahaman tentang lingkungan siswa (termasuk di dalam lingkungan keluarga dan sekolah) terutama oleh siswa sendiri, orangtua, guru, dan guru pembimbing.
- c). Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (terutama di dalamnya informasi pendidikan, jabatan/pekerjaan dan/atau karier dan informasi budaya/nilai-nilai terutama oleh siswa).

3. Fungsi Perbaikan

Walaupun fungsi pencegahan dan pemahaman telah dilakukan, namun mungkin saja siswa masih menghadapi masalah-masalah tertentu. Di sinilah fungsi perbaikan itu berperan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpecahnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami siswa.

4. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan konseling yang diberikan dapat membantu para siswa dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan. Dalam fungsi ini hal-hal yang dipandang positif agar tetap baik dan mantap. Dengan demikian, siswa dapat memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi yang positif dalam

rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.⁵

Rumusan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling pada umumnya berkenaan dengan sasaran pelayanan, masalah siswa, tujuan dan proses penanganan masalah, program pelayanan, penyelenggaraan pelayanan. Berikut prinsip bimbingan dan konseling:

- a. Prinsip-prinsip berkenaan dengan sasaran pelayanan Sasaran pelayanan bimbingan dan konseling adalah individu-individu baik secara perorangan maupun kelompok. Setiap individu memiliki keunikan sendiri yang harus dipahami oleh guru BK.
- b. Prinsip-prinsip berkenaan dengan masalah individu Berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan dan kehidupan individu tidaklah selalu positif. Faktor-faktor yang negatif akan menimbulkan hambatan-hambatan terhadap kelangsungan perkembangan dan kehidupan individu. Secara ideal pelayanan bimbingan dan konseling ingin membantu semua individu dengan berbagai masalah yang sedang dihadapinya yang tentunya permasalahan setiap individu itu berbeda-beda.
- c. Prinsip-prinsip berkenaan dengan program pelayanan Kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling dapat diselenggarakan secara tiba-tiba (*insidental*) atau secara terprogram. Guru BK secara langsung memberikan bantuan kepada siswa sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi. Guru BK dituntut dapat menyusun program pelayanan bimbingan dan konseling. Program ini berorientasi pada seluruh siswa

⁵Ibid, h. 197-199

sekolah tempat guru BK bertugas dengan memperhatikan variasi masalah yang mungkin akan muncul dan jenis layanan yang dapat diselenggarakan.

- d. Prinsip-prinsip berkenaan dengan pelaksanaan layanan bimbingan konseling dimulai dengan pemahaman dengan tujuan layanan. Tujuan ini selanjutnya akan diwujudkan melalui proses tertentu oleh seorang guru BK. Dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling, guru BK perlu melakukan kerja sama dengan berbagai pihak, baik dari dalam sekolah maupun dari luar sekolah agar tercapainya perkembangan peserta didik secara optimal.
- e. Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling di sekolah Guru BK merupakan kunci suksesnya layanan karena gurulah yang menguasai lapangan di mana para siswa setiap harinya berada. Guru adalah pengelola ruangan kelas dan sekaligus pengelola proses pembelajaran murid, guru merupakan pengelola sebagian terbesar kehidupan siswa di sekolah. Dengan kata lain guru sebagai pembimbing siswa di mana guru menyusun program-program untuk siswa, melaksanakan program yang telah disusun, kemudian melakukan evaluasi hasil dari program yang telah dilaksanakan.

2. Layanan Advokasi

a. Pengertian Layanan Advokasi

Layanan advokasi merupakan salah satu layanan BK yang membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian. Dalam fungsi peserta didik memperoleh pembelaan dalam rangka pengembangan seluruh potensi peserta didik secara optimal.

Menurut Prayitno salah satu fungsi konseling adalah fungsi advokasi yang artinya membela hak seseorang yang tercederai. Sebagaimana diketahui bahwa setiap orang memiliki berbagai hak yang secara umum dirumuskan di dalam dokumen HAM (Hak Asasi Manusia). Berlandaskan HAM itu setiap orang memiliki hak-hak yang menjamin keberadaannya, kehidupannya dan perkembangan dirinya.⁶

Menurut Zastrow mengatakan bahwa advokasi sebagai aktivitas memberikan pertolongan terhadap klien untuk mencapai layanan yang mereka telah ditolak sebelumnya dan memberikan ekspansi terhadap layanan tersebut agar banyak orang terwadahi.

Fungsi advokasi dalam konseling berupaya memberikan bantuan (oleh konselor) agar hak-hak keberadaan, kehidupan dan perkembangan orang atau individu atau klien yang bersangkutan kembali memperoleh hak-haknya yang selama ini dirampas, dihalangi, dihambat, dibatasi atau dijegal.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya layanan advokasi merupakan pembelaan atas hak-hak peserta didik yang tercederai atau pembelaan dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

b. Tujuan Layanan Advokasi

1. Tujuan Umum

Layanan advokasi dalam konseling bermaksud megentaskan klien dari suasana yang menghimpit dirinya karena hak-hak yang hendak dilaksanakan terhambat dan terkekang sehingga keberadaan, kehidupan dan perkembangannya,

⁶Prayitno. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. UNP. 2012, h. 143

khususnya dalam bidang pendidikan terputus. Dengan layanan advokasi yang berhasil klien akan kembali menikmati hak-haknya, yang dengan demikian klien berada kembali menikmati hak-haknya, yang dengan demikian klien berada kembali dalam posisi pengembangan diri (yaitu pengembangan pribadi, sosial, belajar, karir, keluarga, keagamaan dan atau kemasyarakatan) secara positif dan progresif.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan advokasi dalam konseling adalah membebaskan klien dari cengkeraman pihak tertentu yang membatasi atau bahkan menghapus hak klien dan masalah klien teratasi. Karena konseling adalah profesi dalam bidang pendidikan. di luar bidang pendidikan, layanan advokasi dapat dilaksanakan oleh konselor sepanjang permasalahan klien masih berada dalam kewenangan konselor menanganinya.⁷

c. Komponen Layanan Advokasi

Layanan advokasi dalam konseling dapat menyangkut komponen yang lebih bervariasi, baik berkenaan dengan person-person yang terkait maupun variasi kondisi dan keluasan materinya. Segenap person tersebut dan kondisi materi yang ada dimanfaatkan untuk kepentingan klien.

1. Konselor: konselor sebagai pelaksana layanan advokasi dituntut untuk mampu berkomunikasi, melobi dan mengambil manfaat sebesar-besarnya dari hubungan dengan pihak-pihak terkait, dan juga mengolah kondisi dan materi secara optimal. WPKNS (wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap) yang ada pada diri

⁷ Ibid, h. 145-146

konselor cukup luas dan memadai terkait dengan pelanggaran hak klien yang dilayani dan pihak-pihak terkait.

2. Korban Pelanggaran Hak: korban pelanggaran hak individu atau klien yang menjadi “bintang” dalam layanan advokasi. Untuk klienlah segenap upaya dilaksanakan. Keputusan atau kondisi yang menimpa klien diupayakan untuk diangkat sehingga tidak lagi menimpa dan menghingapi dirinya. Hak yang dipencudangi itu dikembalikan kepada klien, sedapat-dapatnya sepenuhnya, sejelas-jelasnya, sebersih-bersihnya. Dari kondisi semula yang bermasalah sampai dengan kembalinya hak klien untuk selanjutnya klien menjadi individu yang dapat menikmati sebesar-besarnya kesempatan dirinya.

3. Pihak-pihak Terkait: pihak terkait adalah individu yang memiliki kewenangan untuk mempengaruhi terimplementasikannya hak klien. Pengaruh dari pihak yang berkewenangan itu dapat dalam kadar yang bervariasi, pengaruhnya cukup ringan atau sampai amat berat atau bahkan bersifat final.

d. Materi Layanan Advokasi

Isi atau materi layanan advokasi terfokus pada klien yang terkena perlakuan negatif oleh pihak atau pihak tertentu sehingga sangat merugikan klien. Materi tersebut bervariasi terutama kalau dilihat dari perlakuan pencederaan hak klien oleh pihak terkait. Materi terkait dengan guru BK adalah sikap dan label yang diberikan kepada siswa; materi terkait dengan guru adalah tugas untuk siswa yang terlalu amat berat, dan materi terkait dengan orangtua adalah beban orangtua terkait keputusan kepala sekolah. dalam layanan advokasi konselor atau guru

BK menggarap segenap materi tersebut yang mengarah kepada terselesaikannya masalah klien.

e. Asas Layanan Advokasi

Asas kesukarelaan dan keterbukaan sangat diperlukan berkenaan penggalian informasi, kesediaan mengubah ataupun memperbaiki konsep/pandangan dan sikap berdasarkan nilai-nilai yang lebih rasional, berdasarkan moral dan progresif, serta kemauan positif bersama untuk memuliakan harkat dan martabat manusia (HMM) yang ada pada diri klien dapat dikembangkan melalui teraktualisasikannya kedua asas tersebut.

Asas kegiatan pada diri klien tidak banyak dituntut dari klien, kerana ia sebagai korban memang tidak bisa banyak berbuat, kecuali menunggu hasil akhir layanan advokasi. Asas kerahasiaan diberlakukan dalam bentuk tidak membesarkan permasalahan yang terjadi yang akan berdampak negatif bagi pihak-pihak terkait, atau yang akan justru menyulitkan terlaksanakannya program yang dilakukan melalui layanan advokasi.

f. Pendekatan, Strategi Dan Teknik Layanan Advokasi

1). Format Kolaboratif

Karena layanan advokasi menyangkut sejumlah pihak terkait, apalagi pihak-pihak tertentu sama atau beda, maka format layanan adalah kolaboratif. Konselor langsung berkomunikasi dengan pihak-pihak yang dimaksud untuk menggali informasi, kesempatan dan kemudahan, serta kerjasama hal-hal positif lainnya demi mengembalikan hak klien yang selama ini kurang atau tidak dinikmati oleh klien.

2). Strategi BMB3

Dalam berhubungan dengan pihak-pihak terkait konselor mengembangkan suasana BMB3 (berfikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab) demi terpecahkannya permasalahan klien dan diperolehnya solusi yang terbaik sehingga klien kembali memperoleh hak-haknya.

3). Teknik

a. Teknik wawancara, diskusi dan mempertimbangkan bersama pada umumnya dipakai dalam berhubungan dengan pihak-pihak terkait.

b. Studi dokumentasi ataupun data aktual berkenaan dengan kondisi klien dan hal-hal terkait dengan permasalahan hak dan implementasinya.

c. Solusi tentang pengembalian hak klien diambil dari pihak berkewenangan dapat dengan dilakukannya secara bertingkat ataupun atas hasil musyawarah pihak-pihak terkait.

4). Waktu dan Tempat

Waktu pelaksanaan layanan advokasi mengikuti tahap-tahap kegiatan yang berlanjut atau kembali ke belakang sesuai dengan kemajuan yang dicapai lamanya waktu tidak dapat ditetapkan dalam minggu atau hari apalagi jam. Waktu dan tempat kegiatan layanan advokasi bervariasi disesuaikan dengan kedudukan pihak terkait dan kesempatan yang tepat bagi konselor melaksanakan tugasnya. Pemanfaatan waktu dan tempat ini merupakan bagian dari kepegawaian konselor dalam mengaplikasikan pendekatan, strategi dan teknik serta sekaligus seni konselor dalam menangani masalah klien.

5). Keterkaitan

a. Keterkaitan jenis layanan lainnya

Spektrum layanan advokasi berkenaan dengan pihak-pihak terkait dengan materinya yang cukup luas dan bervariasi. Layanan orientasi dan layanan informasi dapat dijadikan sebagai “sub-layanan” atau layanan pendamping untuk membantu konselor dalam memperoleh berbagai data aktual dan informasi yang diperlukan. Layanan penempatan dan penyaluran serta layanan penguasaan konten dapat membantu konselor mengarahkan klien yang hak-haknya dirampas ke arah hal-hal yang dapat mengkompensasi kegiatan atas dirampasnya hak-hak tersebut.

Layanan konseling perorangan dan bimbingan kelompok yang dilakukan terutama terhadap klien dapat menyiapkan klien menghadapi dampak dirampasnya hak-haknya itu. Layanan konsultasi diselenggarakan untuk membina hubungan dan peranan pihak tertentu terhadap pihak lainnya, pihak orang tua terhadap klien yang tidak lain adalah anak orang tua tersebut. Layanan mediasi untuk yang mungkin dalam satu sama lain hal berseberangan. Semua hasil “sub-layanan” tersebut diharapkan dapat memperlancar proses layanan advokasi menuju hasil akhir, yaitu diraihnya kembali hak-hak klien sebagaimana diharapkannya.

b. Karakteristik Kegiatan Pendukung

1). Aplikasi instrumentasi dan himpunan data

Data yang diperoleh dari aplikasi instrumentasi dan himpunan data memberikan data kepada konselor yang berguna untuk memperkuat layanan advokasi.

2). Konferensi Kasus

Dalam layanan advokasi dapat diselenggarakan konferensi kasus untuk membicarakan secara lebih terkoordinasi masalah klien dengan mengikutsertakan pihak-pihak terkait.

3). Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah dilaksanakan terutama terhadap keluarga klien untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap terhadap klien dan keluarganya serta kondisi-kondisi umum keluarga dan lingkungannya, sepanjang informasi itu terkait dengan masalah klien.

4). Tampilan Kepustakaan

Tampilan kepustakaan untuk melengkapi informasi tentang hubungan klien (khususnya yang sedang menjadi fokus layanan). Tampilan kepustakaan ini dapat berlangsung sepanjang proses layanan.

5). Alih Tangan Kasus

Alih tangan kasus dilaksanakan terarah kepada ahli selain konselor terhadap permasalahan hak klien agar masalah klien itu terselesaikan lebih tuntas.

g. Operasionalisasi Layanan Advokasi

Layanan advokasi cukup kompleks dengan pihak-pihak terkait dan materi pembahasannya yang bervariasi dan dapat berkembang ke berbagai arah. Oleh karenanya, pelaksanaan layanan akan lebih memakan pemikiran, upaya dan kerjasama semua pihak agar tercapai hasil yang optimal.

1). Perencanaan

Satuan layanan advokasi, selain berisi identifikasi klien secara lengkap beserta masalah dan kondisi awal dirinya, juga secara komprehensif memuat

materi dasar dan pengembangan dalam hubungannya dengan pihak-pihak terkait. Rencana layanan ini juga membuka keyakinan di selenggarakannya berbagai “sub-layanan” sebagaimana dikemukakan diatas untuk mengoptimalkan proses dan hasil.

2). Pengorganisasian unsur-unsur dan sarana layanan

Setelah rencana yang bersifat terbuka dan komprehensif dipersiapkan, sebelum layanan advokasi secara nyata diwujudkan di lapangan terlebih dahulu diatur dan diorganisasikan segenap unsur materi dan sarana, pihak-pihak terkait dan urusan administrasinya, waktu dan tempat, serta aspek terkait operasional lainnya secara rapi demi kelancaran pelaksanaan layanan.

3). Pelaksanaan layanan

Rencana dan sarana awalnya yang telah disiapkan itu dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kelancaran dan keberhasilan layanan. Selama layanan berlangsung pengorganisasian dan pengaturan kembali segala sesuatunya dapat dilakukan.

4). Penilaian

Penilaian terhadap hasil dan proses layanan dilakukan sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaan. Penilaian ini bersifat progresif tahap demi tahap dengan penilaian akhir. Penilaian diorientasikan pada sampai berapa jauh hak-hak klien yang ditangani melalui layanan advokasi dapat dikembalikan secara penuh kepada klien.

5). Tindak lanjut dan laporan

Tindak lanjut dilakukan sesuai dengan hasil penilaian secara progresif pada setiap tahap layanan. Demikian pula laporan yang dibuat, dapat dibuat

berupa laporan pertahap kegiatan dan atau laporan lengkap pada akhir keseluruhan layanan, sesuai dengan keperluannya.

Kegiatan layanan advokasi diakhiri dengan disusunnya LAPERPROG (Laporan Pelaksanaan Program) yang disampaikan kepada pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluannya.⁸

3. Perilaku Membolos

a. Pengertian Perilaku Membolos

Manusia dalam kehidupan sehari-hari sering mendengar istilah perilaku, perilaku merupakan semua respon baik atau tanggapan, jawaban maupun batasan yang dilakukan oleh organisme dan hal ini dapat berupa pendapat, aktivitas, atau gerak-gerik. Perilaku juga bisa diartikan sebagai manifestasi dari sifat yang dimiliki oleh individu.

Menurut Notoatmojo perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati secara langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.⁹

Perilaku remaja terdiri dari perilaku kognitif yang merupakan suatu perilaku remaja yang ditandai dengan bagaimana pola berfikir dari remaja. Masa remaja merupakan masa dimana dianggap sebagai masa topan badai dan stress karena telah memiliki keinginan bebas untuk menentukan nasib sendiri, kalau terarah dengan baik maka ia akan menjadi seorang individu yang memiliki rasa tanggung jawab, tetapi kalau tidak terbimbing maka bisa menjadi seorang yang tak memiliki masa depan dengan baik, salah satu perilaku tidak bertanggung jawab remaja disekolah adalah perilaku membolos.

⁸ Prayito. Op. cit, h. 150

⁹ Singgih D Gunarso. *Psikologi Anak Bermasalah*. Jakarta: Gunung Mulia. 2016, h. 133

Menurut Surya membolos adalah bentuk perilaku meninggalkan aktivitas yang seharusnya dilakukan dalam waktu tertentu dan tugas atau peranan tertentu tanpa pemberitahuan yang jelas. Sedangkan menurut Reeves mendefinisikan membolos sebagai ketidakhadiran tanpa alasan seama lima hari atau lebih dalam per semester.

Selanjutnya menurut Mutaqim dan Wahib perilaku membolos adalah suatu bentuk perbuatan yang dilakukan siswa atau murid dengan sengaja meninggalkan pelajaran atau meninggalkan sekolah tanpa izin terlebih dahulu atau tanpa keterangan. Tidak masuk sekolah tanpa alasan yang tidak tepat dan tanpa alasan yang jelas.

Menurut Gunarsa membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah. Dalam Kamus Besar Indonesia juga mengatakan membolos adalah tidak masuk sekolah atau bekerja yang sebenarnya tidak libur. Sedangkan menurut Kartono membolos merupakan perilaku yang melanggar norma-norma.

Dari beberapa definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos merupakan sebuah perilaku berupa tidak masuk sekolah atau meninggalkan sekolah yang dilakukan individu dengan alasan yang tidak jelas atau bisa diartikan sebagai ketidakhadiran dengan alasan yang tidak jelas, serta siswa yang meninggalkan jam-jam pelajaran tertentu tanpa izin dari pihak guru yang bersangkutan.

b. Ciri-Ciri Siswa Membolos

Menurut Prayitno ciri-ciri siswa yang membolos antara lain yaitu:

1. Tidak Masuk Sekolah Tanpa Izin

Siswa selalu keluar masuk tanpa izin di kelas dikarenakan siswa bosan dengan mata pelajaran yang mereka ikuti terlihat jelas bahwa siswa lebih senang menghabiskan waktunya diluar kelas saat mata pelajaran berlangsung.

2. Sering Keluar Pada Jam Tertentu

Siswa merasa bosan di kelas pada mata pelajaran tertentu dikarenakan serasa mata pelajaran tersebut kurang menantang baginya atau siswa merasa sulit memahami mata pelajaran tersebut sehingga lebih memilih sering keluar kelas.

3. Terpengaruh Oleh Teman

Siswa mengajak teman untuk keluar pada saat mata pelajaran berlangsung dikarenakan tidak menyukai mata pelajaran dan tidak menyukai guru.

4. Kurang Mendapat Perhatian Dari Orangtua
Siswa sering membolos di sekolah karena tidak mendapatkan perhatian dari orangtuanya.¹⁰

c. Faktor-faktor Penyebab Siswa Membolos

Perilaku membolos pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Prayitno ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa untuk membolos sebagai berikut:

- a. Tidak senang dengan sikap guru atau dengan perilaku guru
- b. Merasa kurang mendapat perhatian orang tua
- c. Merasa dibeda-bedakan oleh guru
- d. Merasa gagal dalam belajar
- e. Kurang berminat terhadap pelajaran
- f. Terpengaruh oleh teman yang suka membolos
- g. Takut masuk karena tidak membuat tugas
- h. Tidak membayar kewajiban SPP tepat pada waktunya

Perilaku membolos yang dilakukan siswa pada dasarnya tidak hanya dilatarbelakangi oleh faktor sekolah saja, tetapi ada faktor lain yang juga menjadi penyebab perilaku membolos.

Menurut Supriyo ada kemungkinan-kemungkinan penyebab dan latar belakang timbulnya kasus membolos antara lain:

- a. Orang tua terlalu memanjaka anaknya
- b. Orang tua terlalu buas terhadap anaknya
- c. Anak yang belum sadar tentang kegunaan sekolah
- d. Anak yang tidak bisa bertanggung jawab terhadap studinya¹¹

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya ada tiga faktor yang menjadi penyebab munculnya perilaku membolos, yaitu faktor pribadi, keluarga dan sekolah.

¹⁰Prayitno & Eman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009, h. 122

¹¹Zulfan Saam. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013, h. 113

1). Faktor Pribadi

Faktor penyebab perilaku membolos yang pertama yaitu pribadi atau yang berasal dari dalam diri sendiri yang mana sebagai berikut:

a. Merasa gagal dalam belajar

Faktor yang menyebabkan siswa melakukan perilaku membolos sekolah, berasal dalam diri sendiri yaitu gagal dalam belajarnya, biasanya siswa tersebut sehari-hari tidak masuk sekolah, siswa tidak mengerjakan tugas, siswa pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

b. Kurang minat terhadap pelajaran

Faktor pribadi yang menyebabkan siswa membolos yang kedua adalah kurang minat terhadap mata pelajaran. Hal tersebut ditandai dengan siswa tidak masuk kelas saat jam pelajaran tertentu. Siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru, siswa sengaja datang terlambat saat mengikuti mata pelajaran tertentu dan siswa mengganggu teman yang lain saat proses belajar mengajar.

c. Tidak mengerjakan PR

Selanjutnya yang menyebabkan siswa membolos yaitu ditandai dengan tidak mengerjakan PR atau tugas. Jika hal tersebut dilakukan oleh siswa maka siswa akan dihukum karena tidak mengerjakan PR, siswa ditegur guru mata pelajaran karena tidak mengerjakan PR dan bahkan siswa tidak ikut masuk kelas saat jam pelajaran.

d. Tidak membayar kewajiban SPP

Siswa membolos yaitu kemungkinan tidak membayar SPP, kewajiban siswa di sekolah selain belajar dan menerima pelajaran dari guru juga kewajiban membayar SPP yang diberikan oleh orangtua. Jika hal ini dilanggar, maka siswa

akan mendapat panggilan untuk melunasi SPP nya dan hal tersebut selalu dilakukan maka siswa dapat melakukan membolos atau tidak masuk sekolah tanpa izin atau keterangan yang tidak jelas.

2). Faktor Keluarga

Faktor penyebab perilaku membolos yang kedua adalah faktor keluarga. Menurut Gunarsa faktor anak absen dan tidak masuk sekolah dibagi dalam dua kelompok, yaitu sebab dari dalam diri anak itu sendiri dan dari luar anak. Dalam hal ini sebab dari luar anak yaitu keluarga. Faktor keluarga penyebab membolos ditandai oleh hal-hal sebagai berikut:

a. Kurang mendapat perhatian

Peranan keluarga sangat penting bagi perkembangan anak dalam kehidupan sehari-hari. Anak sangat perlu mendapatkan perhatian dari orang tuanya agar ketika berada diluar sekolah, anak tidak melakukan hal-hal yang negatif. Penyebab siswa membolos salah satunya yaitu kurang mendapat perhatian orangtuanya. Hal tersebut dapat menyebabkan siswa menjahili temannya dikelas, siswa yang berkelahi di sekolah, siswa yang melawan jika diberi nasehat atau arahan dari guru.

b. Orang tua terlalu memanjakannya

Disamping kurang mendapatkan perhatian dari orang tua, orang tua selalu memanjakan anaknya, keduanya sama-sama tidak baik untuk anak. Hal tersebut dapat menyebabkan siswa menjadi pemboros dan berpoya-poya ketika makan di kantin dan siswa dapat bersikap semaunya ketika disekolah.

c. Orang tua bersikap keras terhadap anaknya

Orang tua adalah orang pertama yang dipercaya anak sebagai panutan dalam tingkah lakunya. Apa yang dilakukannya oleh orang tuanya adalah gambaran tingkah laku yang akan dicontoh oleh anaknya. Hal tersebut akan menyebabkan hal-hal tidak baik seperti siswa senang memaki temannya disekolah, siswa yang senang memarahi temannya disekolah, suka memukul atau ketika marah. Sehingga pada akhirnya siswa mendapatkan masalah di sekolah dan memutuskan untuk membolos sekolah.

d. Ekonomi keluarga rendah

Ekonomi keluarga yang rendah dapat membuat siswa datang terlambat ke sekolah karena membantu orang tua, siswa tidak masuk sekolah berganti hari, siswa tidak mengerjakan PR dan siswa terlambat membayar uang SPP.¹²

¹² Ibid, h. 173

3). Faktor Sekolah

a. Tidak senang dengan sikap guru

Faktor sekolah juga faktor yang menyebabkan siswa melakukan perilaku membolos sekolah. siswa membolos diantaranya disebabkan oleh tidak senang dengan sikap guru di sekolah. siswa yang tidak senang dengan sikap yang ditunjukkan dapat menyebabkan siswa memakai kata-kata tidak sopan ketika berkomunikasi dengan guru yang tidak disenangi ketika disekolah, siswa dengan sengaja datang terlambat saat mengikuti pelajaran guru yang tidak disenangi, siswa meninggalkan kelas saat jam pelajaran guru yang tidak disenangi.

b. Merasa kurang mendapat perhatian guru

Faktor sekolah yang menyebabkan siswa melakukan perilaku membolos yaitu karena siswa merasa kurang mendapat perhatian guru di dalam kelas, sehingga siswa dapat bebas berbicara dengan teman saat mengikuti pelajaran, siswa bercanda dengan teman saat mengikuti pelajaran.

c. Terpengaruh oleh teman

Faktor sekolah yang menyebabkan siswa membolos sekolah yang selanjutnya adalah terpengaruh oleh teman untuk melakukan hal-hal yang adaptif. Hal tersebut dapat menyebabkan siswa meninggalkan kelas saat pelajaran bersama temannya, siswa meninggalkan kelas setelah jam istirahat usai bersama temannya dan siswa tidak masuk sekolah bersama temannya tersebut.

d. Dampak Negatif Perilaku Membolos

Menurut Prayitno perilaku membolos dapat menimbulkan dampak negatif antara lain yaitu:

1. Minat terhadap pelajaran akan semakin berkurang
2. Gagal dalam ujian

3. Hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki
4. Tidak naik kelas
5. Penguasaan terhadap materi pelajaran tertinggal dari teman-teman lainnya
6. Dikeluarkan dari sekolah

Hal ini tidak terlepas dari tugas para nabi yang membimbing dan mengarahkan manusia ke arah kebaikan yang hakiki dan juga para Nabi sebagai figur konselor yang sangat mampu dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan jiwa manusia, agar manusia keluar dari tipu daya syaitan. Seperti tertuang dalam ayat berikut ini:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya:

1. demi masa.
2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,
3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Dengan kata lain manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi konseling agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya.

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa ada jiwa yang menjadi fasik dan adapula jiwa yang menjadi takwa, tergantung kepada manusia yang memilikinya. Ayat ini menunjukkan agar manusia selalu mendidik diri sendiri maupun orang lain, dengan kata lain membimbing kearah mana seseorang itu akan menjadi baik

atau buruk. Proses pendidikan dan pengajaran agama tersebut dapat dikatakan sebagai “bimbingan” dalam bahasa psikologi. Nabi Muhammad SAW menyuruh manusia untuk menyebarkan atau menyampaikan ajaran agama islam yang diketahuinya, walaupun satu ayat saja yang dipahaminya. Dengan demikian dapat dilakukan bahwa nasihat agama itu ibarat bimbingan (*Guidance*) dalam pandangan psikologi.

C. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang bernama Fauziah Hanum Siregar dengan judul skripsi : Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Teknik *Self Management* Terhadap Perilaku Membolos Siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 2 Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2017/2018. Adapun kesimpulannya adalah: berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh layanan konseling kelompok teknik *self management* terhadap perilaku membolos pada siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Bandar Khalifah kabupaten Serdang Bedagai. Setelah melaksanakan kegiatan konseling kelompok siswa lebih mengurangi perilaku membolusnya. Para siswa menjadi sering aktif dan sering hadir dalam aktivitas pembelajaran di sekolah. Dengan adanya pengaruh layanan konseling kelompok teknik *self management* maka layanan konseling kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang mampu mengurangi perilaku membolos siswa di sekolah.

Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang bernama Abdullah SM dengan judul skripsi: Upaya Guru Bimbingan dan

Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa SMK Wawo di Kecamatan Wawo Kabupaten Koala Utara. Adapun kesimpulannya adalah:

1. Upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa SMK Wawo Kecamatan Wawo Kabupaten Kolaka Utara yaitu dengan memberikan peringatan kepada siswa, bimbingan secara individu maupun kelompok, dan memberikan hukuman kepada siswa. Pemberian hukuman merupakan langkah lanjutan jika tiga langkah di atas sudah tidak mampu membuat para siswa jera untuk tidak melakukan kesalahan yang sama.
2. Faktor pendukung guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa SMK Wawo Kecamatan Wawo Kabupaten Kolaka Utara yaitu kerjasama antar guru, motivasi dari siswa, kerjasama dengan lingkungan sekitar, pemanggilan orang tua siswa, dan pembiasaan yang diterapkan dalam intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Sedangkan Faktor penghambat guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa SMK Wawo Kecamatan Wawo Kabupaten Kolaka Utara yaitu latar belakang siswa, lingkungan sekitar siswa, dan kurangnya kesadaran siswa itu sendiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Metode Penelitian

Pendekatan metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dengan judul Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa yang Berprilaku Membolos Melalui Layanan Advokasi di SMK Setia Budi Binjai ini merupakan metode penelitian kualitatif.

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *Postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposi dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹³

Metode dalam penelitian kualitatif merupakan metode yang memandang gejala-gejala empirik yang bersifat fakta dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kepada responden langsung dan mendekatkan hasil pengamatan itu kepada teori yang ada. Responden dalam penelitian ini diambil dari berbagai pihak di SMK Setia Budi Binjai yang meliputi siswa, guru BK dan kepala sekolah.

B. Subjek Penelitian

Subjek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian. Manusia, benda, ataupun lembaga (organisasi) yang bersifat keadaanya akan diteliti adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan diketahui

¹³Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta. 2015, h. 15

kesimpulan hasil penelitian dimana terdapat beberapa narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian sering juga disebut dengan istilah informan. Informan adalah orang yang dipercaya menjadi narasumber atau sumber informasi oleh peneliti yang akan memberikan informasi secara akurat untuk melengkapi data penelitian. Tanpa seorang informan, peneliti tidak akan mendapatkan hasil atau inti dari sebuah penelitian.

Adapun informan yang peneliti jadikan sebagai narasumber, diantaranya:

1. Ibu Yulistika S. Pd (Guru Bimbingan dan Konseling)
2.
 - a. Fadhila Ilham: Siswa dari Kelas XI TKJ
 - b. Jidan Ari Sandi: Siswa dari Kelas XI TKJ
 - c. Aldi Bayu Ramadhan: Siswa dari Kelas XI TKJ
 - d. Maya Lestari: Siswa dari Kelas XI TKJ
 - e. Nurul Heni Fiani: Siswa dari Kelas XI TKJ
 - f. Tiara Zira Anandina: Siswa dari Kelas XI TKJ
 - g. Asni Dar : Siswa dari Kelas XI TKJ
3. Ibu Tri Dian Kurnia Fitri, SE. MSi (Kepala Sekolah)

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Salah satu aspek yang perlu diketahui dalam suatu penelitian adalah lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang peneliti maksudkan adalah tempat berlangsungnya penelitian sesuai dengan judul skripsi ini. Penelitian ini dilakukan di Sekolah SMK Setia Budi Jalan Perintis Kemerdekaan Kebun Lada

Kota Binjai. Adapun yang menjadi dasar pemikiran pemilihan lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Karena lokasi sekolah tersebut tidak terlalu jauh jaraknya dari rumah saya.
- b. Setengah siswa dari kelas XI di sekolah tersebut mengalami masalah dengan perilaku Membolos.
- c. Belum ada yang melakukan penelitian dengan judul atau topik yang sama di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

Kelompok yang dipilih sebagai subyek penelitian diusahakan dari peserta siswa siswi kesiapan untuk penelitian di SMK Setia Budi Binjai.

No	Waktu/Tahap	April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan																
2	Penyusunan Instrumen																
3	Pelaksanaan																
4	Analisis Data																
5	Pelaporan																

D. Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan hal yang urgen pada suatu pembelajaran, karena metode ini adalah langkah dalam mendapatkan data yang ingin diperlukan oleh peneliti. Adapun metode pengumpulan data penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan (secara indrawi) yang direncanakan, sistematis, dan hasilnya dicatat serta dimaknai (diinterpretasikan) dalam rangka memperoleh pemahaman tentang subjek yang diamati.

Jadi dapat disimpulkan bahwa observasi adalah pengamatan langsung dengan menggunakan panca indra yang mana penglihatan, pendengaran, penciuman dan perabaan. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner dan rekaman gambar. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi atau pengamatan kepada subjek penelitian yaitu guru BK dan siswa SMK Setia Budi Binjai.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, yang mana dengan percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atau pertanyaan itu.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkenaan dengan siswa yang berperilaku membolos di sekolah

tersebut. Wawancara tersebut dilakukan kepada pihak guru BK, kepala sekolah dan siswa.

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan yang diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara. Bentuk wawancara yang paling sederhana terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka dan peneliti mengingat atau merekamnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar dan elektronik. Dokumen-dokumen yang dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

Foto dapat dijadikan sebagai akil dari sumber utama yang diperoleh dan yang diabadikan. Oleh karena itu sangat penting dan berharga dalam membantu perolehan data untuk penelitian ini. Foto ini bisa saja dihasilkan orang atau dihasilkan oleh peneliti sendiri. Dalam hal ini peneliti menghimpun dokumen-dokumen sesuai dengan kebutuhan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrumen yang ditetapkan, maka penelitian yang selanjutnya adalah melakukan analisis data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif bergerak secara induktif yaitu data fakta dikategorikan menuju ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi, melakukan

sintesis dan mengembangkan teori bila diperlukan. Setelah data dikumpulkan dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumen maka dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan tentang makna perilaku subjek penelitian dalam latar serta fokus penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. aktivitas atau langkah-langkah dalam analisis meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

Dalam penelitian kualitatif dipahami bahwa data kualitatif perlu direduksi dan dipindahkan untuk membuatnya lebih mudah diakses dipahami dan digambarkan dalam berbagai tema dan pola. Jadi reduksi data adalah lebih memfokuskan, menyederhanakan dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah dikelola.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi

yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

c. Penarikan kesimpulan/ verifikasi

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan skeptis, belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan “final” mungkin belum muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpangannya dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dalam menarik kesimpulan.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Proses teknik penjaminan keabsahan data dilakukan dengan menempuh cara:

1. Memeriksa kualitas data, dengan cara melakukan triangulasi pada setiap data yang diperoleh sehingga kualitas data benar-benar valid.
2. Memeriksa penjelasan, dengan cara memeriksa kembali hasil-hasil deskripsi pada informan, mencari informasi-informasi tandingan atau kasus-kasus positif, ketekunan pengamatan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Hasil Penelitian

1. Sejarah berdirinya Yayasan Pendidikan SMK Setia Budi Binjai

Penelitian ini saya laksanakan di Yayasan Pendidikan SMK Setia Budi Binjai yang beralamat di jalan Perintis Kemerdekaan No. 111-A dengan kode pos 20743, Kecamatan Binjai Utara Kabupaten Kota Binjai. Dilihat dari segi letak lokasinya sekolah ini sangat strategis, karena letaknya berada di dalam gang yang tidak jauh dari pasar besar.

Yaspend Setia Budi merupakan bagian dari pertumbuhannya jika dalam budaya luhur bangsa berpengaruh dominan terhadap pembentukan karakter, maka perilaku masyarakat akan diwarnai oleh budaya luhur bangsa tersebut. Dari keinginan untuk menjadikan bangsa Indonesia yang berbudaya dan bermartabat maka para pendiri dan pembina Yayasan Pendidikan Setia Budi ini bersama-sama mewujudkan dalam dunia pendidikan.

Dra. Hj. Bintang Lubis dengan didukung oleh pendiri lainnya, H. Adnan Nst, H. Burhanuddin Umar Lubis, Hj. Fatimah Lubis, Hj. Nuraya Lubis sebagai pendahulu yang berjasa dalam pendirian Yaspend. Ini berusaha agar dapat berperan dalam dunia pendidikan. Pendirian ini tepatnya tanggal 4 April 1978.

Awal berdirinya yaitu Sekolah Pendidikan Guru (SPG) yang melahirkan calon guru yang terdidik. Sampai akhirnya perkembangan mengarah kepala sekolah yang mendidik anak bangsa secara keseluruhan yaitu dengan didirikannya SMP, SMEA, SMA yang secara signifikan perkembangannya terutama SMEA yang sekarang menjadi SMK dengan berbagai jurusan sesuai dengan kemajuan

teknologi dan perkembangan waktu yang berperan dalam kehidupan ini yaitu Jurusan BM (Bagian Mesin), Ekonomi, BB (Busana Butik), TSM (Teknik Sepeda Motor), dan Komputer (Rekayasa Perangkat Lunak), TKJ (Teknik Komunikasi Jaringan).

Alm. Dra. Hj. Bintang Lubis sebagai pendiri utama disini sangat menginginkan yayasan ini tetap eksis di dalam kegiatan pendidik di kota Binjai ini. Karena ibunda ini memiliki prinsip yang sangat mulia. jika ingin berbahagia di dunia maka tuntutlah ilmu, jika ingin berbahagia di akhirat juga tuntutlah ilmu dan pada akhirnya jika ingin berbahagia dunia akhirat tuntutlah ilmu sampai keliang lahat.

Sekarang Yasped Setia Budi Binjai dilanjutkan oleh tampuk kepemimpinan yang duduk sebagai ketua Drs. M. Syahrin Lubis sejak tahun 2007 hingga sekarang. Seperti yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara sebagai pelopor pendidikan di Indonesia. Yasped Setia Budi diharap dapat mengikutinya yaitu berupaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin: karakter), Pikiran (Intelektual), dan tubuh anak. Bagian-bagian itu tidak terpisahkan agar Yasped Setia Budi dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak bangsa sehingga harapan masa depan Yayasan Pendidikan Setia Budi dapat mengarah kepada 4 pilar yang diarahkan oleh UNESCO:

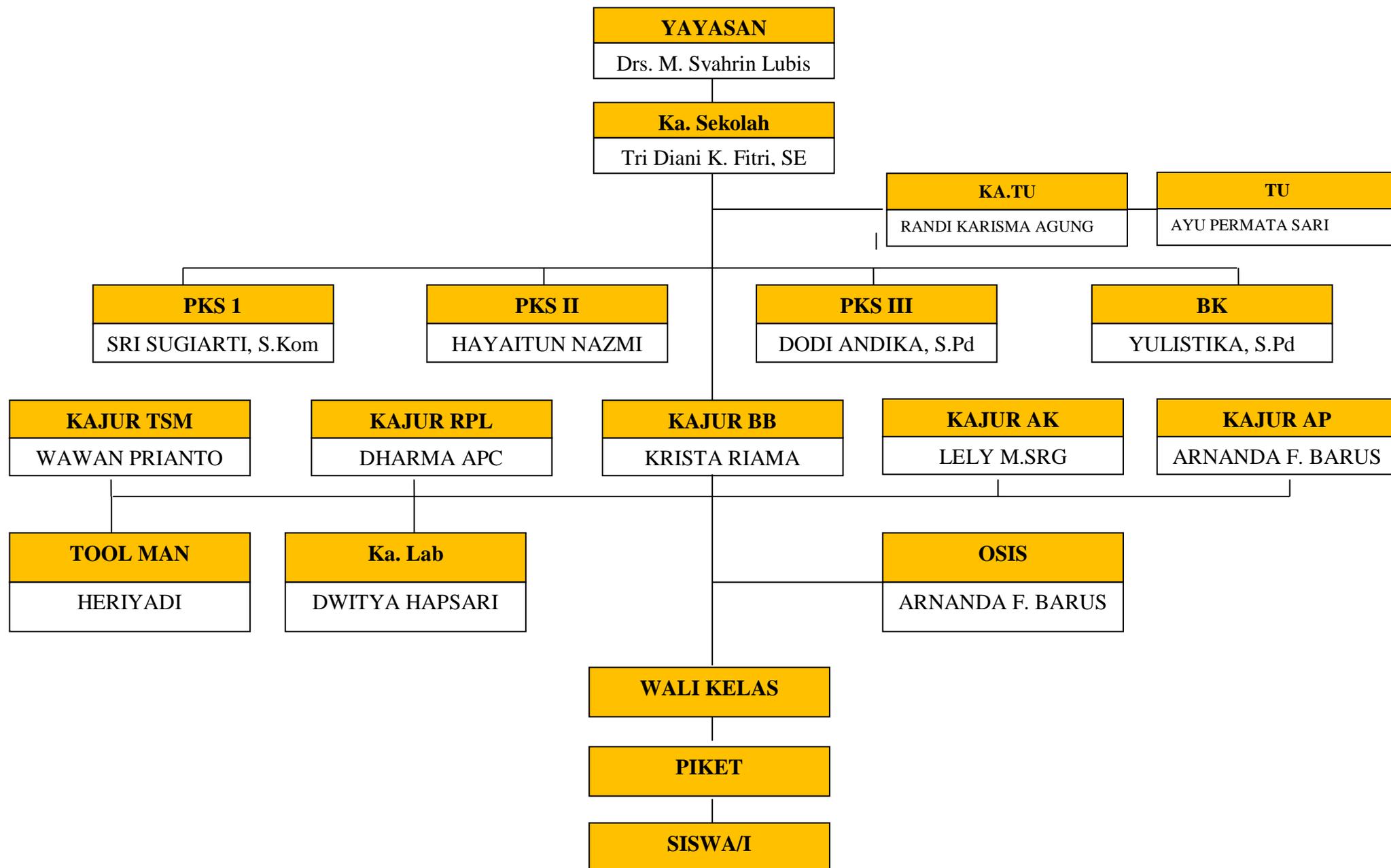
1. *Learning To Know* (Belajar Untuk Tahu)
2. *Learning To Do* (Belajar Melakukan)
3. *Learning To Be* (Belajar Menjadi)
4. *Learning To Live Together* (Belajar Hidup Bersama)

Maka Yayasan ini melakukan berbagai pembinaan disekolah ini melalui kegiatan seperti lokakarya, pengembangan kelompok bakat minat, pembinaan lingkungan sekolah dan dalam bersosialisasi dengan masyarakat turut mewujudkan prestasinya dalam perlombaan-perlombaan atau pertandingan. Mudah-mudahan apa yang menjadi tujuan dan harapan pendiri dan pembina Yaspens Setia Budi Binjai ini dapat terwujud dan terlaksana dengan baik.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : Yayasan Pendidikan SMK Setia Budi
NPSN : 10211391
Alamat Sekolah : Jalan P. Kemerdekaan No. 111-A
Kecamatan : Binjai Utara
Kabupaten : Kota Binjai
Provinsi : Sumatera Utara
Kode Pos : 20743
Telp : 061 8823716
Email : smksetiabudi103@gmail.com
Tahun Berdiri : 1978

STRUKTUR ORGANISASI SMK SETIA BUDI BINJAI



3. Visi dan Misi Yaspemd SMK Setia Budi Binjai

Visi dari Yaspemd SMK Setia Budi Binjai yaitu: Menjadi pusat pelayanan dunia usaha/industri dan layanan penyediaan calon tenaga kerja profesional yang bertaraf nasional dan internasional.

Misi dari Yaspemd SMK Setia Budi Binjai yaitu: Mempersiapkan para lulusan untuk menjadikan tenaga kerja tingkat menengah yang bertakwa, cerdas, terampil, mempunyai budaya tertib, budaya bersih, serta budaya kerja tinggi, mempunyai jiwa berwirausaha sebagai prasarat untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja dalam persaingan global.

Dilihat dari visi dan misi Yaspemd SMK Setia Budi Binjai tersebut bahwa kepala sekolah beserta unsur sekolah berkeinginan menjadikan siswa-siswi SMK Setia Budi Binjai dapat menjadikan penyediaan calon tenaga kerja yang profesional namun tetap di didik untuk memiliki ketakwaan kepada Allah SWT, sehingga lulusan dari SMK Setia Budi Binjai mampu mengembangkan dirinya secara baik di dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Keadaan Tenaga Pengajar (Guru) SMK Setia Budi Binjai

Guru merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran, karena guru yang langsung berinteraksi dengan anak didik, guru yang lebih mengetahui keadaan anak didik sehingga peran guru sangat dituntut kualitasnya untuk keberhasilan anak didik. Melihat dari kebutuhan akan guru yang berkualitas, maka harus diketahui latar pendidikan dari guru tersebut. Karena seorang guru memiliki pengetahuan dalam bidang mengajar melalui pengalaman dan latar belakang pendidikan yang dilalui. Dengan begitu guru-guru di sekolah tersebut mayoritas berasal dari alumni SKIP Budidaya dan Universitas Muhamadiyah Sumatera

Utara sehingga menjadikan guru yang berkualitas dan memberikan didikan yang baik untuk peserta didik di sekolah tersebut. Untuk mengetahui keadaan guru di SMK Setia Budi Binjai dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1
Keadaan Tenaga Pengajar SMK Setia Budi Binjai

No	Nama	Pelajaran	Jabatan
1	Tri Diani K. Fitri, S.E Msi		Kepala Sekolah
2	Arnanda Febriansyah B. S.Pd	Produktif Admitrasi Perkantoran	Kajur Adm. Perkantoran
3	Tri Hardian Siregar, S.Kom	Produktif RPL	Guru
4	Randi Kharisma Agung		Kepala TU
5	Sri Sugiarti, S.Kom	Bahasa Indonesia	Pengurus Kesiswaan
6	Yulistika		Guru BK
7	Wawan Prianto, S.Pd		Kajur TSM
8	Dwitya Hapsari S. Kom	Komputer	Ka. LAB Komputer
9	Lely M. Siregar S. Pd		Kajur AK
10	Krista Riama Purba S.Pd	Jahit- Menjahit	Kajur BB/ Guru

Dari tabel diatas dapat dilihat dari sebagian jumlah data-data guru yang menjadi tenaga pengajar di SMK Setia Budi Binjai, Dimana dengan jumlah keseluruhan guru yang mengajar di SMK Setia Budi Binjai adalah 28 guru yang sudah memenuhi persyaratan dari segi latar belakang pendidikannya yaitu sebagai

seorang sarjana. Sehingga ilmu pengetahuan dan pengalaman guru SMK Setia Budi Binjai dapat lebih baik bila dilihat dari latar belakang kependidikannya.

Hanya saja, masih ada beberapa guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya. Hal ini harus lebih diperhatikan untuk dibenahi, agar guru dapat mengajar sesuai dengan bidang yang ditekuninya. Sehingga para guru dapat lebih maksimal dalam memberikan pengajaran bagi anak didik kedepannya.

5. Keadaan Siswa-Siswi SMK Setia Budi Binjai

Siswa adalah seorang anak yang membutuhkan bantuan dan bimbingan untuk dapat mencapai kedewasaan dalam menjalani kehidupan ini. Anak didik merupakan faktor terpenting dalam pendidikan, karena tanpa anak didik pendidikan tidak akan dapat berlangsung. Adapun peserta didik yang terdaftar di SMK Setia Budi Binjai pada tahun 2018/2019 berjumlah 514 siswa, yang di kelompokkan pada:

- Kelas X berjumlah 172 Siswa
- Kelas XI berjumlah 165 Siswa
- Kelas XII berjumlah 177 Siswa

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Setia Budi Binjai

Sarana dan prasarana meliputi seluruh alat yang diperlukan bagi kelangsungan proses pengajaran dan pendidikan sesuai dengan kurikulum suatu sekolah. Siswa sangat membutuhkan sarana prasarana untuk mempermudah alat mereka dalam proses belajar. Untuk lebih jelasnya bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMK Setia Budi Binjai ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II
Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Setia Budi Binjai

No	Nama Bangunan	Jumlah
1	Ruang kantor kepala sekolah	1
2	Ruang Tata Usaha	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Kelas	15
5	Lab. Komputer	1
6	Kamar mandi	2
7	Lapangan Olahraga	1
8	Perpustakaan	1
9	Ruang BK	1
10	Ruang Menjahit	1
11	Kantin	1
12	Ruang Praktek Motor	1
13	Ruang Praktek Mesin	1
14	Ruang Administrasi	1

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa keadaan sarana dan prasarana di SMK Setia Budi Binjai cukup menunjang kegiatan belajar mengajar, meskipun masih terdapat kekurangan dalam kelengkapan sarana dan

prasaranannya. Hal ini harus lebih diperhatikan oleh pihak sekolah, agar dapat segera dibenahi dan ditambahi sarana prasarana yang belum dilengkapi.

B. Temuan Khusus Hasil Penelitian

1. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa yang Berprilaku Membolos Melalui Layanan Advokasi di SMK Setia Budi Binjai

Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang membantu peserta didiknya dalam menumbuhkembangkan potensinya. Salah satu potensi yang seyogyanya berkembang pada diri peserta didik adalah kemandirian, yaitu dalam mengambil keputusan penting dalam perjalanan hidupnya yang berkaitan dengan pendidikan maupun persiapan karir. Pelayanan bimbingan konseling difokuskan kepada upaya membantu peserta didik mengokohkan pilihan dan pengembangan karir sejalan dengan bidang vokasi yang menjadi pilihannya. Dalam kaitan ini bimbingan dan konseling membentuk siswa untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya.

Hal ini guru bimbingan dan konseling berupaya untuk mengatasi siswanya yang berprilaku membolos yaitu dengan mengetahui faktor-faktor penyebab mengapa siswa tersebut bolos, yang mana telah dipaparkan di atas. Guru bimbingan dan konseling dapat sedikit tahu bagaimana kondisi permasalahan siswa yang akan menjadi proses berkelanjutan dalam konseling. Selanjutnya guru bimbingan dan konseling melakukan pendekatan kepada siswa supaya siswa yang

bolos terbuka dan menerima arahan dari guru BK. Dengan begitu guru BK langsung mengambil tindakan preventif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling mengenai layanan apa saja yang sudah ibu gunakan dalam mengatasi masalah siswa di SMK Setia Budi Binjai, beliau menjawab:

“Layanan yang dipakai seperti layanan konseling individu, bimbingan kelompok, layanan informasi, layanan orientasi, layanan konsultasi, kunjungan rumah. Tapi yang paling sering dilakukan ya layanan konseling individu dan bimbingan kelompok. Kalau layanan informasi itu kan jika saya menyampaikan suatu informasi penting kepada siswa”.

Dapat disimpulkan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan guru BK mengenai layanan apa saja yang sudah dilakukan untuk mengentaskan masalah siswa, sudah cukup bagus dari jawaban yang telah dipaparkan guru BK. Guru BK mengerti dan paham mengenai apa yang harus diberikan kepada siswa jika siswa bermasalah yaitu layanan-layanan yang ada di dalam bimbingan dan konseling. Hal itu guru BK sudah cukup baik dalam melakukan layanan tersebut untuk mengentaskan masalah siswa di SMK Setia Budi Binjai.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling mengenai upaya guru BK dalam mengatasi siswa yang berperilaku membolos di SMK Setia Budi Binjai, sebagai berikut:

“Pertama saya memberikan layanan konseling individu dengan memanggil siswa untuk di konseling dengan teguran dan nasihat kepada siswa yang bolos dalam proses konseling, jika besoknya siswa masih membolos, tindakan saya menghukumnya seperti hukuman menyabuti rumput, membersihkan kamar mandi, jika tidak kapok juga dan siswa masih membolos saya melakukan tindakan panggilan orang tua dan kunjungan rumah ke siswa”.

Ditambahkan oleh kepala sekolah mengenai wawancara yang peneliti tanyakan upaya guru BK dalam mengatasi siswa yang berperilaku membolos di SMK Setia Budi Binjai, sebagai berikut:

“ Upaya guru BK dalam mengatasi siswa yang berperilaku membolos itu sudah cukup bagus, dengan diadakannya konseling kepada siswa, memberikan teguran sehingga memberikan surat panggilan orang tua kepada siswa. Kita lakukan semampu kita dan memberikan yang terbaik untuk siswa-siswa di sekolah ini kan begitu yakan nak. Kita tidak mau calon anak-anak bangsa di Indonesia ini melakukan hal-hal yang tidak baik”.

Selanjutnya ditambahkan dari hasil wawancara peneliti dengan siswa mengenai upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang berperilaku membolos, sebagai berikut:

“Ya biasanya kak guru BK manggil disuruh ke ruangannya terus dikasih teguran dan nasihat, disuruh cabutin rumput. Kalau masih bolos juga di kasih surat pangilan orang tua, orang tuanya disuruh datang ke sekolah”.

Jadi dapat disimpulkan oleh peneliti dari hasil wawancara di atas mengenai upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang berperilaku membolos, guru BK melaksanakan tindakan proses konseling dengan memberikan arahan dan motivasi kepada siswa dan memanggil orang tuanya untuk datang ke sekolah tentang anaknya yang berperilaku membolos.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada guru BK mengenai apakah pernah siswa yang sering berperilaku membolos di skorsing dari kepala sekolah dan adakah pembelaan dari ibu sebelum terjadinya skorsing? beliau menjawab:

“Pernah, tapi sangat-sangat jarang dilakukan skorsing dan iya sering saya melakukan pembelaan kepada siswa saya. Saya berdiskusi kepada kepala sekolah supaya siswa tidak di skorsing lama-lama. Kenapa? Karena hak siswa itu adalah belajar. Semakin siswa di skors pasti siswa berfikir keenakan tidak masuk sekolah”.

Ditambahkan dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah mengenai apakah siswa yang sering berperilaku membolos di skorsing dari sekolah? beliau menjawab:

“ Iya pernah nak, tetapi tidak sering dilakukan. Kalau sudah benar-benar fatal yang dilakukan siswa sehingga susah untuk diatur dan diarahkan dengan

terpaksa sekolah melakukan tindakan skorsing itu kepada siswa untuk beberapa hari siswa tidak diizinkan masuk sekolah”.

Hal ini dapat peneliti lihat bahwasanya guru bimbingan dan konseling sudah melakukan layanan advokasi, dimana adanya pembelaan beliau atas hak-hak siswa yang tercederai ataupun dapat mengembalikan hak siswa untuk belajar dalam tindakan tidak sering melakukan skorsing kepada siswa dan siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Pada dasarnya kita sebagai umat manusia diciptakan dalam berbagai kebaikan. Baik secara lahir dan batin. Hanya saja kita sebagai umat manusia diharapkan untuk dapat membentuk suatu perilaku yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Dan tidak merugikan diri sendiri maupun juga orang lain.

Dimana di sebutkan dalam Al-Qur'an juga dapat menjelaskan tentang perilaku manusia yang baik seperti yang dijelaskan pada Surah Al-Nahl sebagai berikut:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya :

“ Sesungguhnya Allah menyuruh (kaum) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajarannya. (Q.S. Al-Nahl: 90).¹⁴

Dari arti ayat tersebut termasuk salah satu ayat yang paling komprehensif di kitab Al-Qur'an, karena dalam ayat digambarkan hubungan manusia dan sosial

¹⁴ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Depag RI Pusat. Solo. 2007. H. 377

kaum mukmin di dunia yang berlandaskan pada keadilannya kita, kebaikan kita dan menjauh diri dari segala kezaliman dan arogansi. Bahkan hal itu kita sebut sebagai nasihat ilahi yang harus dijaga oleh semua orang. Menjaga keadilan dan menjauh diri dari perilaku ekstrim kanan dan kiri yang menyebabkan keseimbangan diri manusia dalam perilaku individu dan sosial.

Hal itu tentunya, etika atau akhlak dalam islam mampu mendorong kita berperilaku lebih dari tuntunan standar atau keadilan dalam menyikapi masalah sosial yang sekarang ini dan memaafkan kesalahan orang lain. Yang ini semua menunjukkan perilaku yang baik atau ihsan. Dari sisi lain, Allah SWT melarang beberapa hal untuk menjaga keselamatan jiwa dan keamanan masyarakat. Hal-hal ini yang dilarang oleh Allah SWT yang mana di sebut perbuatan tercela dan buruk. Kita pun sebagai manusia mengakui bahwa perbuatan-perbuatan yang dilarang Allah SWT adalah tindakan-tindakan yang buruk dan tercela yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lainnya.

Jadi dapat peneliti simpulkan dari paparan yang telah di sampaikan berdasarkan ayat diatas merupakan siswa SMK Setia Budi Binjai untuk melakukan hal-hal yang positif atau baik dalam kehidupan sehari-hari terutama diarah pendidikan atau sekolah. Membiasakan diri sendiri untuk berperilaku baik dan menjauhi perilaku-perilaku tercela dan buruk.

2. Faktor Penyebab Siswa Sering Berprilaku Membolos di SMK Setia Budi Binjai

Perilaku remaja terdiri dari perilaku kognitif yang merupakan suatu perilaku remaja yang ditandai dengan bagaimana pola berfikir dari remaja. Masa remaja merupakan masa dimana dianggap sebagai masa topan badai dan stress

karena telah memiliki keinginan bebas untuk menentukan nasib sendiri, kalau terarah dengan baik maka ia akan menjadi seorang individu yang memiliki rasa tanggung jawab, tetapi kalau tidak terbimbing maka bisa menjadi seorang yang tak memiliki masa depan dengan baik, salah satu perilaku tidak bertanggung jawab remaja disekolah adalah perilaku membolos.

Perilaku membolos terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhinya, dimana ada faktor internal yaitu seperti yang berasal dari kondisi siswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang dari luar siswa, seperti halnya dari keluarga, pergaulan dan pengalaman hidup yang tidak menyenangkan.

Perilaku membolos pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Prayitno ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa untuk membolos sebagai berikut:

- a. Tidak senang dengan sikap guru atau dengan perilaku guru
- b. Merasa kurang mendapat perhatian orang tua
- c. Merasa dibeda-bedakan oleh guru
- d. Merasa gagal dalam belajar
- e. Kurang berminat terhadap pelajaran
- f. Terpengaruh oleh teman yang suka membolos
- g. Takut masuk karena tidak membuat tugas
- h. Tidak membayar kewajiban SPP tepat pada waktunya¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Tika selaku guru bimbingan dan konseling mengenai faktor penyebab siswa yang sering berperilaku membolos, sebagai berikut:

¹⁵ Prayitno & Eman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009, h. 122

“Banyak yang menjadi faktor penyebab siswa tersebut sering berperilaku membolos yaitu siswa suka ikut-ikutan teman atau abang kelasnya untuk tidak masuk sekolah tanpa izin padahal pergi dari rumah menggunakan baju seragam sekolah tetapi tidak sampai ke sekolah, lalu siswa tersebut tidak menyukai mata pelajarannya ataupun tidak suka kepada guru yang mengajarnya di kelas, dan dari faktor lainnya adanya masalah dari keluarga siswa”.¹⁶

Lalu ditambahkan oleh ibu Fitri selaku kepala sekolah mengenai faktor penyebab siswa yang sering berperilaku membolos, sebagai berikut:

“Siswa tidak senang dengan gurunya, merasa dibeda-bedakan oleh gurunya, dalam proses belajar mengajarnya membosankan, terpengaruh oleh teman-temannya dan takut masuk karena tidak membuat PR atau tugas”.

Tidak hanya wawancara dengan guru BK dan kepala sekolah, peneliti juga mendapat hasil wawancara dari siswa yang sering berperilaku membolos mengenai faktor penyebabnya, sebagai berikut:

“Tidak enak di dalam kelas kak, serasa membosankan. Ada teman yang mengajak cabut saya ikut-ikutan kak, tidak suka dengan pelajarannya kak”.

Dapat disimpulkan oleh peneliti dari jawaban ibu Fitri, ibu Tika dan Siswa bahwasannya faktor penyebab siswa sering berperilaku membolos itu banyak. Ada yang terjadi karena siswa tidak suka dengan pelajarannya, pelajarannya yang sangat membosankan, terpengaruh oleh teman dan masalah keluarga.

Pertanyaan peneliti selanjutnya kepada guru BK mengenai apa dampak yang akan terjadi dengan siswa yang berperilaku membolos? Beliau menjawab:

“ Sangat besar dampaknya untuk masa depan mereka terutama kan. Misalnya, siswa ketinggalan mata pelajarannya, tidak lulus dalam ujian akhirnya dan menjadi anak yang tidak disiplin”.

Lalu ditambahkan dengan kepala sekolah mengenai dampak yang akan terjadi dengan siswa yang berperilaku membolos, beliau menjawab:

“ Pasti siswa akan terus bermalas-malasan untuk tidak masuk sekolah, tidak dapat menerima pelajaran yang telah disampaikan gurunya, mendapat nilai yang tidak bagus dalam ujiannya”.

¹⁶ Wawancara dengan guru BK SMK Setia Budi Binjai. Yulistika S.Pd. Senin, 15 juli 2019. SMK Setia Budi Binjai

Dapat peneliti simpulkan dari hasil wawancara di atas mengenai dampak yang akan terjadi dengan siswa yang berperilaku membolos itu adalah memberikan dampak yang besar untuk siswa, siswa menjadi anak yang tidak ada aturan dalam hidupnya dan tidak disiplin, dalam sekolahnya siswa banyak ketinggalan mata pelajarannya dan bisa tidak lulus dalam ujiannya karena sering tidak masuk kelas tersebut.

3. Pengaruh Setelah Guru Bimbingan dan Konseling Mengatasi Siswa yang Berprilaku Membolos Melalui Layanan Advokasi

Layanan advokasi merupakan salah satu layanan BK yang membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian. Dalam fungsi peserta didik memperoleh pembelaan dalam rangka pengembangan seluruh potensi peserta didik secara optimal.¹⁷

Fungsi advokasi dalam konseling berupaya memberikan bantuan (oleh konselor) agar hak-hak keberadaan, kehidupan dan perkembangan orang atau individu atau klien yang bersangkutan kembali memperoleh hak-haknya yang selama ini dirampas, dihalangi, dihambat, dibatasi atau dijegal.

Membolos dapat diartikan sebagai perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat, atau bisa dikatakan sebagai ketidakhadiran siswa tanpa adanya suatu alasan yang jelas. Membolos merupakan salah satu bentuk kenakalan siswa, yang jika tidak segera diselesaikan atau dicari solusinya dapat menimbulkan dampak yang lebih parah untuk siswa.

¹⁷ Prayitno. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. UNP. 2012, h. 143

Oleh karena itu, penanganan terhadap siswa yang suka membolos menjadi perhatian yang sangat serius untuk pihak sekolah. Terlebih disekolah yang berperan penting dalam menangani anak membolos ini adalah pada guru BK dan jika dirumah orang tua yang harus jeli mengawasi anaknya, karena terkadang penyebab utama siswa membolos lebih sering berasal dari dalam keluarga itu sendiri. Jadi komunikasi antara pihak sekolah guru BK dengan pihak orang tua siswa menjadi sangat penting dalam pemecahan masalah siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Fitri selaku kepala sekolah di SMK Setia Budi Binjai mengenai pengamatan ibu terhadap siswa yang sering berperilaku membolos, sebagai berikut:

“Siswa yang bolos bagi kita itu sudah tidak asing lagi, dalam setiap sekolah pasti ada siswa yang berperilaku membolos. Apalagi dalam sekolah swasta seperti SMK ini banyak siswa yang bolos, yang saya lihat mereka bolos karena tidak suka dengan mata pelajarannya dan ikut-ikutan temannya”.¹⁸

Ditambahkan oleh ibu Tika selaku guru bimbingan dan konseling di SMK Setia Budi Binjai mengenai pengamatan ibu terhadap siswa yang sering berperilaku membolos, beliau juga mengemukakan bahwa:

“Pengamatan saya sebagai guru BK terhadap siswa yang sering berperilaku membolos terkhusus di SMK Setia Budi Binjai ini sudah makin merajela. Banyak siswa yang tidak mempunyai minat dan ketekunan dalam hal belajar, sehingga siswa tidak paham dengan tujuan mereka datang kesekolah untuk apa”.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai siswa, seperti RA siswa kelas XI TKJ mengenai pengamatan kepada siswa yang sering berperilaku membolos, sebagai berikut:

“Siswa yang sering bolos itu kak karena awalnya mereka suka telat datang ke sekolah lalu bersama temannya pergi entah kemana dan terkadang mereka tidak suka dengan pelajarannya”.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pengamatan mereka terhadap siswa yang sering berperilaku membolos di SMK Setia Budi Binjai secara

¹⁸ Wawancara dengan kepala sekolah SMK Setia Budi Binjai. Tri Diani K. Fitri, SE, M.Si. Senin, 15 juli 2019. SMK Setia Budi Binjai

keseluruhan dari siswa tidak mempunyai minat dan ketekunan dalam hal belajar dan tidak suka dengan mata pelajarannya serta ikut-ikutan temannya yang berperilaku membolos.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada guru bimbingan dan konseling mengenai dari sejak kapanakah siswa sering berperilaku membolos? Beliau menjawab:

“Mulai dari pertama ia masuk sekolah, misalkan ini kan ajaran baru ia masuk kan temannya mengajaknya cabut atau bolos dan seterusnya seperti itu sampai lah nanti pertengahan MID semester. Kira-kira dalam sebulan itu hanya beberapa kali saja masuk”.

Jadi dapat disimpulkan oleh peneliti dari jawaban guru BK siswa sangat sering membolos sampai-sampai dalam sebulan itu belum tentu masuk dan absennya hanya beberapa kali saja yang terhitung masuk. Hal ini dapat dilihat bahwasannya siswa yang sering membolos harus benar-benar ditangani secara detail. Karena jika tidak maka akan berdampak besar untuk siswa ke masa depannya. Bisa jadi dampak tersebut seperti halnya minat terhadap peajaran akan semakin berkurang, gagal dalam ujiannya, hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki, tidak naik kelas, dan penguasaan terhadap materi pelajaran tertinggal dari teman-teman lainnya.

Menurut Prayitno ciri-ciri siswa yang membolos antara lain yaitu:

1. Tidak Masuk Sekolah Tanpa Izin

Siswa selalu keluar masuk tanpa izin di kelas dikarenakan siswa bosan dengan mata pelajaran yang mereka ikuti terlihat jelas bahwa siswa lebih senang menghabiskan waktunya diluar kelas saat mata pelajaran berlangsung.

2. Sering Keluar Pada Jam Tertentu

Siswa merasa bosan di kelas pada mata pelajaran tertentu dikarenakan serasa mata pelajaran tersebut kurang menantang baginya atau siswa merasa sulit memahami mata pelajaran tersebut sehingga lebih memilih sering keluar kelas.

3. Terpengaruh Oleh Teman

Siswa mengajak teman untuk keluar pada saat mata pelajaran berlangsung dikarenakan tidak menyukai mata pelajaran dan tidak menyukai guru.

4. Kurang Mendapat Perhatian Dari Orangtua

Siswa sering membolos di sekolah karena tidak mendapatkan perhatian dari orangtuanya

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Fitri selaku kepala sekolah mengenai ciri-ciri siswa yang sering membolos, sebagai berikut:

“Siswa sering melawan dengan guru, cuek dengan guru dan suka mengindip-ngindip jika ada guru yang melihatnya”.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Tika selaku guru bimbingan dan konseling mengenai bagaimana ciri-ciri siswa tersebut sering membolos, Beliau menjawab:

“Siswa merasa memiliki kepuasan dalam dirinya sendiri, suka bersembunyi dan mengindip-ngindip jika ada guru melihatnya, suka tidak fokus jika di dalam kelas, suka melawan, banyak bermainnya dan terlihat cuek”.

Dari jawaban kepala sekolah dan guru BK dapat disimpulkan bahwasanya ciri-ciri dari siswa yang berperilaku membolos adalah siswa merasa memiliki kepuasan dalam dirinya sehingga suka melawan, suka mengindip-indip ataupun bersembunyi jika ada guru yang melihatnya dan cuek kepada gurunya.

Lalu yang dipertanyakan oleh peneliti kepada guru BK mengenai bagaimana sikap atau tingkah laku siswa yang berperilaku membolos di sekolah? beliau menjawab:

“Siswa ramah, sedikit agak melawan, terkadang mau murung saat jam pelajaran, tidak fokus ke gurunya dan sedikit tertutup”.

Tambahan dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Fitri selaku kepala sekolah mengenai sikap atau tingkah laku siswa yang berperilaku bolos di sekolah, sebagai berikut:

“Cuek kepada guru, suka membangkang dan agak lasak di lingkungan sekolah”.

Dalam hal ini dapat dilihat sikap atau tingkah laku siswa yang berperilaku membolos di SMK Setia Budi Binjai merupakan sikap yang negatif dan tidak baik sehingga dari yang telah dipaparkan hasil wawancara tersebut hanya sedikit sikap positif yang dimiliki siswa tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Merujuk pada tujuan penelitian, dan hasil temuan penelitian di lapangan tentang Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa yang Berprilaku Membolos Melalui Layanan Advokasi di SMK Setia Budi Binjai, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa yang Berprilaku Membolos Melalui Layanan Advokasi di SMK Setia Budi Binjai.

Guru BK melaksanakan tindakan proses konseling dengan memberikan arahan dan motivasi kepada siswa dan memanggil orang tuanya untuk datang ke sekolah tentang anaknya yang berprilaku membolos. Guru bimbingan dan konseling sudah melakukan layanan advokasi, dimana adanya pembelaan beliau atas hak-hak siswa yang tercederai ataupun dapat mengembalikan hak siswa untuk belajar dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa tersebut.

2). Faktor Penyebab dan Dampak Negatif Siswa Sering Berprilaku Membolos di SMK Setia Budi Binjai.

Perilaku membolos terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhinya, dimana ada faktor internal yaitu seperti yang berasal dari kondisi siswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang dari luar siswa, seperti halnya dari keluarga, pergaulan dan pengalaman hidup yang tidak menyenangkan. Faktor penyebab siswa sering berprilaku membolos itu banyak. Ada yang terjadi karena siswa tidak suka dengan pelajarannya, pelajarannya yang sangat membosankan, terpengaruh oleh teman dan masalah keluarga.

Dampak yang akan terjadi dengan siswa yang berperilaku membolos itu adalah memberikan dampak yang besar untuk siswa, siswa menjadi anak yang tidak ada aturan dalam hidupnya dan tidak disiplin, dalam sekolahnya siswa banyak ketinggalan mata pelajarannya dan bisa tidak lulus dalam ujiannya karena sering tidak masuk kelas tersebut.

3). Pengaruh Setelah Guru Bimbingan dan Konseling Mengatasi Siswa yang Berprilaku Membolos Melalui Layanan Advokasi di SMK Setia Budi Binjai

Pengamatan mereka terhadap siswa yang sering berperilaku membolos di SMK Setia Budi Binjai secara keseluruhan dari siswa tidak mempunyai minat dan ketekunan dalam hal belajar dan tidak suka dengan mata pelajarannya serta ikut-ikutan temannya yang berperilaku membolos. Siswa sangat sering membolos sampai-sampai dalam sebulan itu belum tentu masuk dan absennya hanya beberapa kali saja yang terhitung masuk.

Hal ini dapat dilihat bahwasannya siswa yang sering membolos harus benar-benar ditangani secara detail. Karena jika tidak maka akan berdampak besar untuk siswa ke masa depannya. Bisa jadi dampak tersebut seperti halnya minat terhadap pekajaran akan semakin berkurang, gagal dalam ujiannya, hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki, tidak naik kelas, dan penguasaan terhadap materi pelajaran tertinggal dari teman-teman lainnya.

Ciri-ciri dari siswa yang berperilaku membolos adalah siswa merasa memiliki kepuasan dalam dirinya sehingga suka melawan, suka mengindip-indip ataupun bersembunyi jika ada guru yang melihatnya dan cuek kepada gurunya. Dalam hal ini dapat dilihat sikap atau tingkah laku siswa yang berperilaku membolos di SMK Setia Budi Binjai merupakan sikap yang negatif dan tidak baik sehingga dari yang

telah dipaparkan hasil wawancara tersebut hanya sedikit sikap positif yang dimiliki siswa tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tentang Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa yang Berprilaku Membolos Melalui Layanan Advokasi, maka ada beberapa saran yang diberikan kepada:

1. Kepala sekolah, agar lebih memperhatikan kegiatan siswa-siswinya di sekolah dan lebih tidak terlalu cuek kepada guru dan siswanya.

2. Guru bimbingan dan konseling, harus lebih luas lagiawasannya tentang bimbingan dan konseling. Lebih ditingkatkan lagi pendekatannya kepada siswa agar biar membangun kearifan diantaranya dan harus lebih memperhatikan tingkah-tingkah laku siswanya.

3. Peneliti menyadari banyak terdapat kekurangan dalam penelitian ini, baik dari segi penyusunan laporan penelitian, banyak penyusunan kata-kata yang belum sempurna, waktu pengumpulan data yang singkat dan pengetahuan yang masih kurang dalam hal penyusunan skripsi. Sehingga peneliti sangat mengharapkan adanya penelitian selanjutnya yang jauh lebih matang dan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. UNP
- Dep. Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahan*. Muharokatan Thoyyibah. Menara Kudus
- Prayitno & Eman Amti. 2009. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Saam Zulfan. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sukardi Ketut Dewa. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bimo Walgito. 2004. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Singih D Gunarso. 2006. *Psikologi Anak Bermasalah*. Jakarta: Gunung Mulia
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Syaodih Nana. 2010. *Metodelogi Penelitian-Penelitisn Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Matthew B, Miles & A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI
- Sopianti Popi, Sohari Sahrani. 2011. *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Prayitno & Eman Amti. 2010. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dominika. 2014. *Pemahaman Keterampilan Guru Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta : UNY

Lampiran 1

DOKUMENTASI

Gambar 1 (Saat Wawancara Dengan Guru BK)



Gambar II (Wawancara Bersama Siswa)



Gambar III (Photo Bersama Kepala Sekolah)



Gambar IV (Pintu Gerbang SMK Setia Budi Binjai)



Gambar V (Photo Bersama Siswa)



Gambar VI (Struktur Organisasi SMK Setia Budi Binjai)



Lampiran II

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI DI SMK SETIA BUDI BINJAI

Hari/ Tanggal : Senin, 15 juli 2019

Pukul : 10.00 WIB

Tempat : Ruang Tata Usaha SMK Setia Budi Binjai

No	Bentuk Data	Keadaan		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
1	Profil Sekolah	√		Baik
2	Visi dan Misi	√		Baik
3	Data Siswa	√		Baik
4	Data Tenaga Pendidik	√		Baik
5	Data Sarana Prasarana	√		Baik
6	Struktur Organisasi	√		Baik

Observasi Keseluruhan

- 1. Mengamati perilaku Siswa-siswi SMK Setia Budi Binjai**
 - a. Ada siswa yang suka jaim pada temannya
 - b. Ada siswa yang ramah dan sopan kepada gurunya
 - c. Suka ribut di dalam kelas jika ada gurunya
 - d. Siswa suka membuang sampah pada tempatnya
 - e. Banyak siswa yang sering bermain handphone di dalam kelas
 - f. Ada siswa yang suka tidur di dalam kelas
 - g. Ada siswa yang malas menulis

- 2. Mengamati Lingkungan Sekolah SMK Setia Budi Binjai**
 - a. Halaman sekolah bersih dan rapi
 - b. Pagar yang tinggi dan bagus
 - c. Sejuk dan nyaman di lingkungan sekitar sekolah tersebut
 - d. Luas dan memanjang kebelakang lingkungan sekolah tersebut
 - e. Ruangan guru yang kurang memadai
 - f. Ruangan kepala sekolah dan TU yang kurang luas
 - g. Ruang kelas cukup nyaman untuk siswa

- 3. Mengamati Aturan di Sekolah SMK Setia Budi Binjai**
 - a. Waktu masuk pukul 7.30 Wib
 - b. Jika siswa terlambat tidak di ijin masuk
 - c. Ada guru yang sering tidak masuk saat jam mapelnya
 - d. Pelayanan di ruang TU sangat bagus
 - e. Siswa wajib membuang sampah pada tempatnya
 - f. Seragam sekolah siswa dengan pakaian yang rapi dan lengkap dengan atributnya
 - g. Tidak diperbolehkan memakai sepatu warna
 - h. Kedisiplinan tetap diutamakan di sekolah tersebut

Lampiran III

Pedoman Wawancara Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling (BK)

1. Pertanyaan Mengenai Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Berprilaku Membolos Melalui Layanan Advokasi di SMK Setia Budi Binjai
 - a. Bagaimanan pengamatan ibu terhadap siswa yang sering berprilaku membolos?
 - b. Bagaimana sikap siswa yang berprilaku membolos di sekolah?
 - c. Mulai dari kapan siswa tersebut sering membolos?
 - d. Berapa kali ibu melakukan kunjungan rumah pada siswa?
 - e. Apakah ibu paham mengenai layanan advokasi dalam konseling tersebut?

2. Pertanyaan Mengenai Faktor Penyebab dan Dampak Negatif Siswa Yang Berprilaku Membolos di SMK Setia Budi Binjai
 - a. Bagaimana ciri-ciri perilaku yang ditunjukkan siswa tersebut?
 - b. Apakah sekolah pernah memberikan skorsing untuk siswa yang berprilaku membolos?
 - c. Apa Penyebab siswa yang berprilaku membolos?
 - d. Dampak apa yang akan terjadi pada siswa yang berprilaku membolos?
 - e. Pernahkah ibu memberikan materi pada setiap layanan yang ibu lakukan dalam proses konseling, khususnya pada masalah ini?

3. Pertanyaan Mengenai Pengaruh Setelah Guru BK Mengatasi Siswa yang Berprilaku Membolos Melalui Layanan Advokasi di SMK Setia Budi Binjai
 - a. Apakah ibu pernah melakukan pembelaan kepada siswa tersebut sebelum di skorsing?
 - b. Layanan apa yang sudah ibu gunakan dalam mengatasi siswa-siswa yang berprilaku membolos?
 - c. Apa tindakan guru BK pada siswa yang berprilaku membolos?

- d. Apa efek setelah diberikan layanan advokasi dalam mengatasi siswa yang bolos?
- e. Apa tujuan ibu memberikan layanan advokasi dalam masalah siswa yang berperilaku membolos?

Pedoman Wawancara Dengan Siswa

1. Pertanyaan Mengenai Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Berprilaku Membolos Melalui Layanan Advokasi di SMK Setia Budi Binjai
 - a. Apakah teman-teman adik di sekolah semuanya baik pada adik?
 - b. Saya tadi sempat berbicara dengan guru BK, apa benar siswa di kelas ini banyak yang sering bolos?
 - c. Mulai dari kapan siswa tersebut sering membolos?
 - d. Apa alasan adik melakukan perilaku membolos?
 - e. Upaya apa telah guru BK laksanakan dalam mengatasi siswa yang berprilaku membolos?

2. Pertanyaan Mengenai Faktor Penyebab dan Dampak Negatif Siswa Yang Berprilaku Membolos di SMK Setia Budi Binjai
 - a. Biasanya kalau adik bolos, adik pergi kemana?
 - b. Apa adik tidak takut jika ketahuan bolos dengan guru ataupun orang tua?
 - c. Apa yang menyebabkan adik sering bolos?
 - d. Apakah adik pernah sampai di skror karena sering di skors?
 - e. Dampak apa yang akan terjadi pada adik ketika sering melakukan perilaku membolos?
 - f. Apakah adik tidak kasihan kepada orang tua jika adik bolos?
 - g. Apakah teman menjadi salah satu faktor adik melakukan perilaku bolos?

3. Pertanyaan Mengenai Pengaruh Setelah Guru BK Mengatasi Siswa yang Berprilaku Membolos Melalui Layanan Advokasi di SMK Setia Budi Binjai
 - a. Apakah ada pembelaan dari guru kepada adik yang pernah di skorsing?
 - b. Apa saja yang sudah dilakukan guru BK dalam mengatasi siswa yang bolos?

- c. Apa tindakan kepala sekolah pada siswa yang sering berperilaku membolos?
- d. Apa efek dan respon adik setelah diberikan layanan ataupun tindakan proses konseling dalam mengatasi siswa yang bolos?

Pedoman wawancara dengan kepala sekolah

1. Pertanyaan Mengenai Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Berprilaku Membolos Melalui Layanan Advokasi di SMK Setia Budi Binjai
 - a. Bagaimana peraturan di sekolah SMK Setia Budi Binjai?
 - b. Ada berapa kelas di SMK Setia Budi Binjai?
 - c. Ada berapa siswa keseluruhan di SMK Setia Budi Binjai?
 - d. Menurut ibu, bagaimana pengamatan guru BK terhadap siswa yang berprilaku membolos?
 - e. Bagaimana sikap siswa yang berprilaku membolos di sekolah?
 - f. Upaya apa yang ibu berikan untuk mengatasi siswa yang berprilaku membolos?

2. Pertanyaan Mengenai Faktor Penyebab dan Dampak Negatif Siswa Yang Berprilaku Membolos di SMK Setia Budi Binjai
 - a. Bagaimana ciri-ciri perilaku siswa yang berprilaku membolos?
 - b. Apakah ibu sebagai kepala sekolah pernah memberikan skorsing untuk siswa yang berprilaku membolos?
 - c. Bagaimana sikap dan moral pada siswa di sekolah ini?
 - d. Apa Penyebab siswa yang berprilaku membolos?
 - e. Dampak apa yang akan terjadi pada siswa yang berprilaku membolos?

3. Pertanyaan Mengenai Pengaruh Setelah Guru BK Mengatasi Siswa yang Berprilaku Membolos Melalui Layanan Advokasi di SMK Setia Budi Binjai
 - a. Apakah ibu pernah melakukan pembelaan kepada siswa tersebut sebelum di skorsing?
 - b. Apa tindakan ibu pada siswa yang berprilaku membolos?
 - c. Bagaimana pengaruh setelah ibu berikan tindakan kepada siswa yang bolos?
 - d. Apa respon dari orang tua siswa setelah di panggil ke sekolah?

- e. Apakah ibu dan guru BK sering berdiskusi tentang masalah siswa yang sering melakukan bolos?

Lampiran IV

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA

1. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kabar ibu hari ini buk?	Alhamdulillah nak, Sehat
2	Bagaimana peraturan di sekolah SMK Setia Budi Binjai?	Ya seperti sekolah-sekolah lainnya, guru dan siswa harus disiplin dan mempunyai tata krama yang baik oleh sesama
3	Ada berapa kelas di SMK Setia Budi Binjai?	Sekitaran 15 kelas gitu lah nak
4	Ada berapa siswa keseluruhan di SMK Setia Budi Binjai?	Kurang lebih 514 siswa
5	Menurut ibu, bagaimana pengamatan guru BK terhadap siswa yang berperilaku membolos?	Siswa yang bolos bagi kita itu sudah tidak asing lagi, dalam setiap sekolah pasti ada siswa yang berperilaku membolos. Apalagi dalam sekolah swasta seperti SMK ini banyak siswa yang bolos, yang saya lihat mereka bolos karena tidak suka dengan mata pelajarannya dan ikut-ikutan temannya

6	Apa faktor penyebab siswa yang berperilaku membolos?	Siswa tidak senang dengan gurunya, merasa dibeda-bedakan oleh gurunya, dalam proses belajar mengajarnya membosankan, terpengaruh oleh teman-temannya dan takut masuk karena tidak membuat PR atau tugas
7	Apakah siswa yang berperilaku membolos pernah di skors?	Pernah nak, karena sekali 2 x hingga sering, siswa tidak ada berubahnya. Makanya ibu ambil tindakan skorsing
8	Bagaimana upaya guru BK dalam mengatasi siswa yang berperilaku membolos?	Guru BK berusaha membuat siswa menjadi lebih baik lagi dan memberikan tindakan yang membuat anak dapat berubah
9	Apa pengaruhnya setelah guru BK memberikan tindakan konseling?	Siswa mulai ada perubahan dan tidak sering lagi membolos
10	Apakah ada pembelaan guru BK dalam menskors siswa yang berperilaku membolos?	Terkadang ada, tetapi sebelumnya antara saya dan guru bk berdiskusi dan mencari jalan keluarnya yang sesuai

2. Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanan pengamatan ibu terhadap siswa yang sering berperilaku membolos?	Pengamatan saya sebagai guru BK terhadap siswa yang sering berperilaku membolos terkhusus di SMK Setia Budi Binjai ini sudah makin merajela. Banyak siswa yang tidak mempunyai minat dan ketekunan dalam hal belajar, sehingga siswa tidak paham dengan tujuan mereka datang kesekolah untuk apa
2	Bagaimana ciri-ciri perilaku yang ditunjukkan siswa tersebut?	Siswa merasa memiliki kepuasan dalam dirinya sendiri, suka bersembunyi dan mengindip-ngindip jika ada guru melihatnya, suka tidak fokus jika di dalam kelas, suka melawan, banyak bermainnya dan terlihat cuek
3	Mulai dari kapan siswa tersebut sering membolos?	Mulai dari pertama ia masuk sekolah, misalkan ini kan ajaran

		baru ia masuk kan temannya mengajaknya cabut atau bolos dan seterusnya seperti itu sampai lah nanti pertengahan MID semester. Kira-kira dalam sebulan itu hanya beberapa kali saja masuk
4	Bagaimana sikap siswa yang berperilaku membolos di sekolah?	Siswa ramah, sedikit agak melawan, terkadang mau murung saat jam pelajaran, tidak fokus ke gurunya dan sedikit tertutup
5	Apa faktor penyebab siswa yang berperilaku membolos?	Banyak yang menjadi faktor penyebab siswa tersebut sering berperilaku membolos yaitu siswa suka ikut-ikutan teman atau abang kelasnya untuk tidak masuk sekolah tanpa izin padahal pergi dari rumah menggunakan baju seragam sekolah tetapi tidak sampai ke sekolah, lalu siswa tersebut tidak menyukai mata pelajarannya ataupun tidak suka

		kepada guru yang mengajarnya di kelas, dan dari faktor lainnya adanya masalah dari keluarga siswa
6	Dampak apa yang akan terjadi pada siswa yang berperilaku membolos?	Bisa jadi dampak tersebut seperti halnya minat terhadap peajaran akan semakin berkurang, gagal dalam ujiannya, hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki, tidak naik kelas, dan penguasaan terhadap materi pelajaran tertinggal dari teman-teman lainnya.
7	Apakah sekolah pernah memberikan skorsing untuk siswa yang berperilaku membolos?	Pernah, tapi sangat-sangat jarang dilakukan skorsing dan iya sering saya melakukan pembelaan kepada siswa saya. Saya berdiskusi kepada kepala sekolah supaya siswa tidak di skorsing lama-lama. Kenapa? Karena hak siswa itu adalah belajar. Semakin siswa d skors pasti siswa berfikir

		keenan tidak masuk sekolah
8	Upaya apa yang ibu berikan sebagai guru BK untuk mengatasi siswa yang berperilaku membolos?	Pertama saya memberikan layanan konseling individu dengan memanggil siswa untuk di konseling dengan teguran dan nasihat kepada siswa yang bolos dalam proses konseling, jika besoknya siswa masih membolos, tindakan saya menghukumnya seperti hukuman menyabuti rumput, membersihkan kamar mandi, jika tidak kapok juga dan siswa masih membolos saya melakukan tindakan panggilan orangtua dan kunjungan rumah ke siswa
9	Apakah ibu pernah melakukan pembelaan kepada siswa tersebut sebelum di skorsing?	Pernah, tapi sangat-sangat jarang dilakukan skorsing dan iya sering saya melakukan pembelaan kepada siswa saya. Saya berdiskusi kepada kepala sekolah supaya siswa tidak di skorsing lama-lama.

		Kenapa? Karena hak siswa itu adalah belajar. Semakin siswa d skors pasti siswa berfikir keenakan tidak masuk sekolah
10	Layanan apa yang sudah ibu gunakan dalam mengatasi siswa-siswa yang berperilaku membolos?	Yang sering saya lakukan adalah bimbingan kelompok dan individu
11	Apa pengaruh setelah di berikan tindakan konseling guru BK pada siswa yang berperilaku membolos?	Ada perlahan perubahan dari siswa, yang biasanya hanya beberapa kali bolos sekarang sudah mulai sering masuk kelas

3. Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas XI TKJ

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana dengan sekolah adik hari ini?	Menyenangkan kak
2	Menurut adik, apakah sekolah disini menyenangkan?	Ya menyenangkanlah kak
3	Apakah teman-teman adik di sekolah semuanya baik pada adik?	Baik kak hanya saja mereka suka jail di dalam kelas
4	Saya tadi sempat berbicara dengan guru BK, apa benar adik sering bolos?	Hmm. Bisa dibilang begitu lah kak
5	Kalau boleh kakak tahu nih, kenapa adik membolos sekolah?	Bosan disekolah kak, tidak suka dengan

		pelajarannya
6	Biasanya kalau adik bolos, adik pergi kemana?	Ke warnet kak
7	Apa adik tidak takut jika ketahuan bolos dengan guru ataupun orang tua?	Sangat takut
8	Apa faktor penyebab adik sering membolos?	Ikut-ikut teman kak, tidak suka dengan pelajarannya, tidak suka dengan gurunya
9	Bagaimana upaya guru BK dalam mengatasi siswa yang berperilaku membolos?	Ya biasanya kak guru BK manggil disuruh ke ruangnya terus dikasih teguran dan nasihat, disuruh cabutin rumput. Kalau masih bolos juga di kasih surat panggilan orangtua, orang tuanya disuruh datang ke sekolah
10	Bagaimana pengaruh setelah diberikan tindakan konseling kepada siswa yang berperilaku membolos?	jadi sering masuk sekolahlah kak. Kehadiran d absen itu mulai banyak yang titik. hehehe..
11	Bagaimana pengamatan guru BK terhadap siswa yang berperilaku membolos?	Siswa yang sering bolos itu kak karena awalnya mereka suka telat datang ke sekolah lalu bersama temannya pergi entah kemana dan terkadang mereka tidak suka dengan pelajarannya

CURICULUM VITAE

BIODATA



A. Data diri

Nama Lengkap : Nur Azizah Syafuro
No Ktp : 1205054607970001
T.Tanggal Lahir : Sidomulyo, 06-07-1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Keawarganegaraan : Indonesia
Status : Mahasiswi
Alamat Rumah : Jalan Bhakti Sidomulyo Dusun VI Kec. Binjai
Kab. Langkat
RT/RW : -
Desa/Kelurahan : Sidomulyo
Kecamatan : Binjai
Kabupaten : Langkat
Alamat Domisili : -
Alamat E-Mail : nurazizah060797@gmail.com
No. Hp : 082249994690
Anak Ke 2 dari : 3 Bersaudara

B. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri No. 054866 Sidomulyo
SLTP : Mts. Al-Washliyah 48 Kebun Lada Binjai
SLTA : Mandrasah Aliyah Negeri Binjai
SK Ijazah : -
No. Ijazah : -

C. Data Orang Tua

1. Ayah

Nama ayah : Awaldi
T. Tanggal Lahir : Jawa tengah, 15-07-1963
Pekerjaan : Petani
Pendidikan Terakhir : SLTA
No. Hp : -
Gaji/ Bulan : 1.000.000
Suku : Jawa

2. Ibu

Nama : Suriana
T. Tanggal Lahir : Sidomulyo, 18-06-1968
Pekerjaan : Pedagang
Pendidikan Terakhir : SLTP
No. Hp : 085372190412
Gaji/Bulan : 1.000.000
Suku : Jawa

D. Data Perkuliahan

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Stambuk : 2015
Tahun Keluar : 2019
Dosen PA : H. Irwan Syahputra, MA
Dosen SKK :
Tgl Seminar Proposal : 24 Mei 2019
Tgl Uji Komprehensif : 21 Juni 2019
Tgl Sidang Munaqasah : 13 Agustus 2019
IP : Sem I: 3.50
Sem II: 3.60
Sem III: 3.70
Sem IV: 3.60
Sem V: 3.90
Sem VI: 3.90

Sem VII: 3.70

KKN/PPL: 82

IPK : 3.62

Pembimbing Skripsi 1: Dr. Tarmizi, M.Pd

Pembimbing Skripsi II: Dr. Usiono, MA

Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam
Mengatasi Siswa Yang Berprilaku Membolos Di SMK Setia Budi Binjai

Saya Yang Bertandatangan

Nur Azizah Syafuro